

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL PENYALURAN DANA PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA RUMAH SAKIT
YASMIN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

Tesis

Oleh:
Mabrurroh
NIM 17801002



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL PENYALURAN DANA PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PADA RUMAH SAKIT
YASMIN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

OLEH
MABRUROH
NIM 17801002

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Analisis Efektifitas Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang,
Pembimbing I



Dr. Hj. Umrötul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 1998032 001

Malang,
Pembimbing II



Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

Malang,
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Dr. H. Ahmad Bjalaluddin, Lc., MA
NIP. 197307192005011003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Desember 2019

Dewan Penguji,



Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. CA
NIP. 19720322 2008012 005

Penguji Utama



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 19670227 1998032 001

Anggota



Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si
NIP. 19720212 2003121 003

Anggota



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mabruroh
NIM : 17801002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Analisis Efektifitas Model Penyaluran Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur*" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

27 November 2019

Mabruroh
NIM. 17801002

6000
PUSAT PERPUSTAKAAN

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur” dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat sebagai penghargaan dalam rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Ketua Prodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Umratul Khasanah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua orang tua peneliti, Abah & Ummi peneliti yang senantiasa menyemangati, memotivasi, mendampingi dan tiada henti mendoakan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh para Staf Rumah Sakit dan masyarakat desa Boyolangu yang mendapatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi yang selalu menyambut ramah kedatangan peneliti dan membantu melancarkan proses penelitian, khususnya P. Agus beserta keluarga besar.
8. Mohammad Fahrur Rozi dan Ummi Kulsum Agustini yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
9. Teruntuk para su, su depo, su wita su piyot dan mbak handa dan mbak- mbak, adik-adik tersayang kontrakan “baity jannaty” yang selalu mensupport peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat seperjuangan An-Nabiel 18 MAK dan teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan,

dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

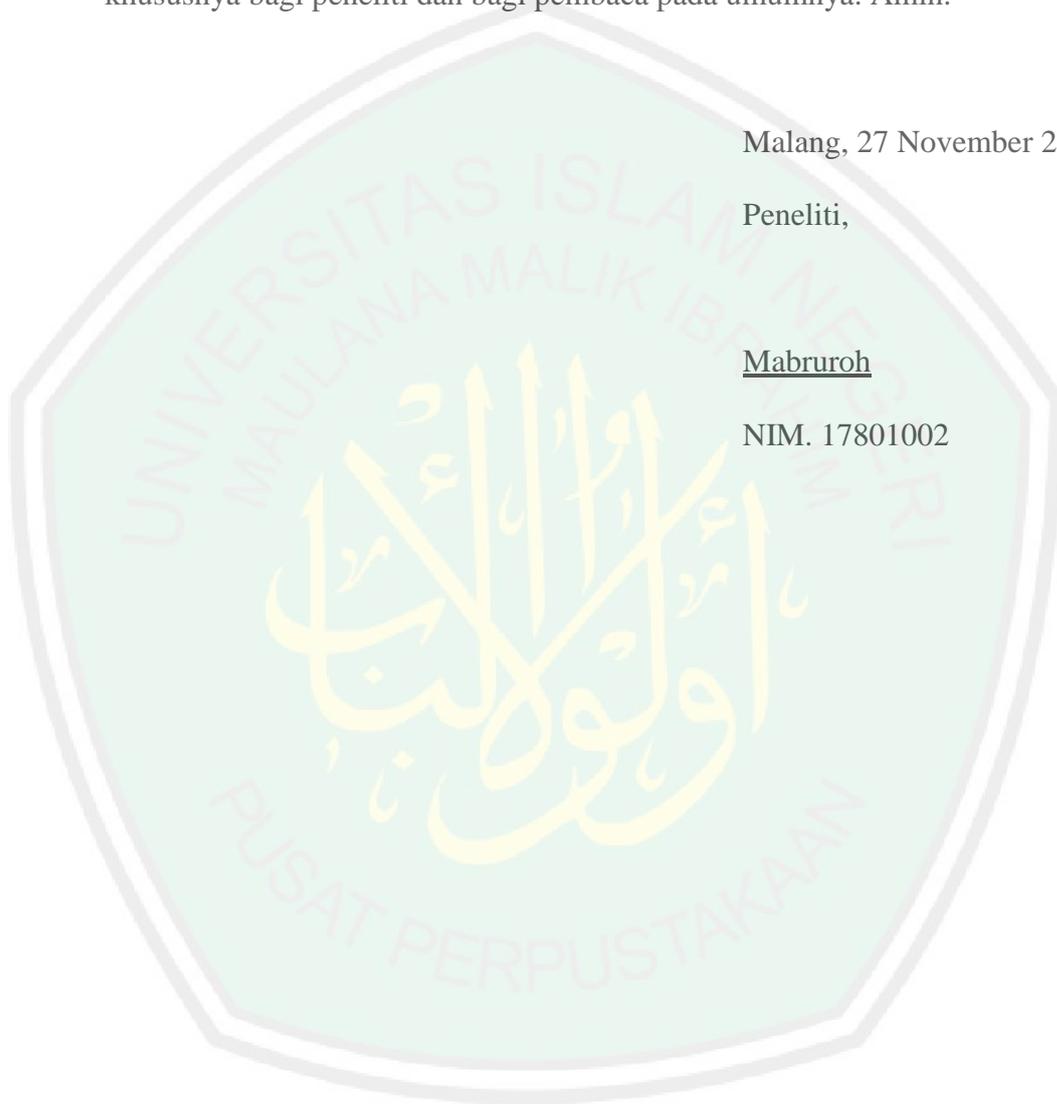
Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 27 November 2019

Peneliti,

Mabruroh

NIM. 17801002



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto.....	xv
Persembahan	xvi
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xvii
Abstrak Bahasa Inggris.....	xviii
Abstrak Bahasa Arab.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	36
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	45
A. Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana	45
1. Efektivitas	45
a. Pendekatan Pengukuran Efektivitas.....	48
b. Indikator Efektivitas	51
2. Model.....	52
3. Penyaluran Dana.....	53

B. Corporate Social Responsibility (CSR)	54
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	54
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Perspektif Islam.....	59
3. Fungsi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	61
4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	64
5. Pengaturan Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	69
6. Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	74
8. Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	75
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	77
1. Pengertian Pemberdayaan	77
2. Pengertian Ekonomi	79
3. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	81
4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	82
5. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	83
6. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	84
7. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	85
D. Analisis Manajemen	86
1. Pengertian Manajemen	86
2. Analisis Manajemen	87
3. Fungsi Manajemen	89
E. Kerangka Berpikir	93
 BAB III : METODE PENELITIAN	 94
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	94
B. Kehadiran Peneliti	95
C. Latar Penelitian	96
D. Data dan Sumber Penelitian	97
E. Teknik Pengumpulan Data.....	98
F. Teknik Analisis Data.....	101
G. Keabsahan data.....	105
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	 107
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	107
B. Paparan data Dan hasil Penelitian.....	115
1. Model Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	115
2. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	130
3. Implikasi Positif Model Penyaluran Dana dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	139

BAB V : PEMBAHASAN.....	148
A. Model Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	148
B. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	155
C. Implikasi Positif Model Penyaluran Dana dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.....	158
BAB VI : PENUTUP.....	166
A. Kesimpulan.....	166
B. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN.....	175

DAFTAR TABEL

1.1 Realisasi Penyaluran Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	7
2.1 Standar Kinerja perusahaan.....	92
2.2 Kerangka Konseptual	93
3.1 Pedoman Wawancara.....	100
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	110
4.2 Data Surat Ijin Rumah Sakit KEMSES.....	113
4.3 Kegiatan Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i>	116
4.4 Data Informan.....	120
4.5 Alokasi Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Rumah Sakit Yasmin.....	126
4.6 Nama-nama yang mendapatkan penyaluran dana <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Rumah Sakit Yasmin.....	127
4.7 Pendapatan dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	137

DAFTAR GAMBAR

3.1 Model Analisis Data.....	105
4.1 Luas Kabupaten Banyuwangi Di bedakan Menurut Penggunaannya.....	107
4.2 Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi.....	109
4.3 Data Rumah Sakit di Kabupaten Banyuwangi.....	111
4.4 Denah Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.....	112
4.5 Struktur Organisasi Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.....	115
4.6 Diagram Model Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> di Rumah Sakit Yasmin.....	122
4.7 Diagram Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> di Rumah Sakit Yasmin.....	133
4.8 Diagram Model Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	144
4.9 Diagram Model penyaluran dana program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara
2. Surat Ijin Survey
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Meneliti



MOTTO

من لم يذق ذل التعلم ساعة تجرع ذل الجهل طول حياته

Barangsiapa Yang Tak Pernah Mengecap Kehinaan Dalam Mencari Ilmu

Walau Hanya Sebentar, Akan Meminum Kehinaan Kebodohan Pada Sisa

Hidupnya

(Imam Syafi'iy)



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Alm.“H. Abd Munib”

Sang Penyemangat jiwa yang tak akan lekang tertelan waktu, dengan segala upaya kerja keras, membanting tulang, dengan tetesan air mata, beliau ikhlas dan ridho berjuang untuk ananda

Ibunda “Hj. Ruaidah”

Ibunda tercinta oase kehidupan dan motivator hebat bagi ananda yang selalu mencurahkan kasih sayang dan rela merawat dan mendidik ananda dari kecil sampai besar serta yang paling mengerti..

demi kasih dan cinta pada beliau, Karya ini masih tiada artinya, tak sebanding dengan pengorbana yang tiada terhingga nilainya.

Tak lupa juga teruntuk saudara-saudari peneliti:

Kakak tercinta Moh Fahrur Razi, S.Thi, M.psdm yang selalu memberikan motivasi dan sebagai tempat curahan hati yang kaitannya dengan kehidupan masa depan, sangat bersyukur sekali mempunyai kakak seperti dia.

Serta keponakan tercinta Moh. Zayyad Rizki Ar-razy dan, Ahmad Zayyad Karomi Ar-razy dan Mbak Ummi Kulsum Agustini, S.Th.I yang selalu memberikan semangat dan nasehat.

ABSTRAK

Mabruroh. 2019. *Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur*. Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. Hj. Umratul Khasanah, S.Ag., M.Si (II) Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si

Kata Kunci; Efektivitas Model Penyaluran Dana, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Corporate Social Responsibility (CSR) komitmen sebuah perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam upayaPemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur. Untuk mempermudah dalam pembahasan, penelitian ini dibagi dalam 3 fokus penelitian yang meliputi: 1) Analisis model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, 2) Analisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*, 3) Implikasi Positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari Rumah Sakit Yasmin untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui perusahaan dan perusahaan tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat, mampu memberikan kesejahteraan ekonomi kepada masyarakat, dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. 2) model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* membantu memanfaatkan sumber daya secara efektif, membantu mewujudkan kemandirian masyarakat dengan memberikan bantuan penyaluran dana agar masyarakat bisa memanfaatkan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 3) implikasi positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif kepada masyarakat,akan tetapi peneliti memberikan pandangan lain kepada pihak Rumah Sakit terkait kedua model, agar leg efektif dan efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga.

ABSTRACT

Mabruroh. 2019. *The analysis of funding distribution effectiveness for Corporate Social Responsibility (CSR) Program as the empowerment of social economic at Yasmin Hospital Banyuwangi East Java*. Shariah Economic dissertation. Post-graduate Islamic National University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. Hj. Umratul Khasanah S.Ag., M.Si (II) Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si.

Kata Kunci; Effectiveness Funding Distribution Model, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Empowerment Economics of Society.

Corporate Social Responsibility (CSR) is a commitment of corporation or other company to contribute in developing sustainable economics especially for the society responsibility towards economic aspect, social and environment. This research was conducted to know and to describe the model of funding distribution program, Yasmin hospital which was been became a tool of social economics empowered by CSR at Banyuwangi East Java. To make an easier research, this research was divided into three ways: 1) the analysis of funding distribution model on CSR Program, 2) the analysis of society economics empowerment related to the funding distribution of CSR, 3) the positive implication from funding distribution model and social economic empowerment program related to CSR.

This research is using qualitative oncoming with case study as kind of research. The collecting data consists of observation, interview, and documentation. The technique of data analysing is using data reduction, data presentation, and take conclusion. Meanwhile, checking validity of data is conducted with wisely observation and triangulation.

The results of this research are: 1) The distribution funding model of CSR program at Yasmin Hospital for social economics empowerment toward corporation then the corporation gave advantages for society, abled to give economics welfare for society and contributed as keeping environment sustainably and actively. 2) social economics empowerment model toward funding distribution CSR program helped the society to empower economics independence with giving funding distribution in order to get advantages then develop on social economics empowerment 3) Positive implication of funding distribution model and social economics empowerment program has effect to the society. Nevertheless, the researcher gave other opinion to the hospital corporation related both models, that to be more effectively and efficiency about time, payment and personnel.

مستخلص البحث

مبرورة ٢٠١٩ تحليل فعالية توزيع الأموال في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات من أجل استقرائية اقتصادية المجتمع من قبل المستشفى ياسمين بانيووانجي بجاوى الشرقية. رسالة البحث العلمي للماجستير لبرنامج دراسة الاقتصاد الاسلامي في درجة الدراسات العليا بالجامعة الاسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف الأول: الدكتورة الحاجة عمرة الحسنة, المشرف لثاني: الدكتور أحمد ساني سوبرانتو

الكلمة الرئيسية: فعالية توزيع الأموال في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات من أجل استقرائية اقتصادية المجتمع

كان برنامج المسؤولية الاجتماعية يعتبر شيئاً غاية الأهمية حاولت فيه الشركات الاقتصادية على ترقية الاقتصادية ما تتعلق بشؤون الاقتصادية والاجتماعية وبيئتها. واعتمد هذا البحث العلمي على فهم توزيع الأموال في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات فهما كاملاً من أجل استقرائية اقتصادية المجتمع من قبل المستشفى ياسمين بانيووانجي بجاوى الشرقية. وركز الباحث تركيز البحث بثلاثة خصال أولها كيف يتم تحليل توزيع الأموال في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات من أجل استقرائية اقتصادية المجتمع وثانيها ما هو الغرض الأساسي في تمكين الأموال الاجتماعي في توزيع الأموال لبرنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات وثالثها ماهي النتيجة الإيجابية بعد توزيع الأموال وتمكين الأموال الاجتماعي من خلال برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات.

واستعمل الباحث المنهج النوعي على شكل الدراسة الحالية. وجمع بياناتها على طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق الرسمية. وكان تحليلها هو الحد من البيانات وعرضها ، واستخلاص النتائج. وأما تحقيق صحتها هو من ثبات الملاحظة والتلخيص أو مقارنة البيانات.

وحصل هذا البحث العلمي على ثلاثة نتائج أولها إن تحليل توزيع الأموال في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات من قبل المستشفى ياسمين بانيووانجي يحصل على طريقة الشركات التي انتفع دورها في المجتمع بترقية الاقتصادية والاجتماعية والحفاظ على البيئة الأصلية. وثانيها إن تمكين الأموال الاجتماعي في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات للمستشفى ياسمين بانيووانجي كوسيلة يراد بها إلى أن يستفيد المجتمع في إصدارها على ترقية الاقتصادية وتمكينها. وثالثها إن

النتيجة الإيجابية بعد توزيع الأموال وتمكين الأموال الاجتماعي هي فائدة عديدة لمصلحة المجتمع.
بالعكس أن الباحث رأى أن في مسيرة التوزيع والتمكين لا بد للمستشفى من الاهتمام أيضا
بالأوقات والتكاليف والقوات.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan Negara dituntut untuk menghasilkan profit maksimal. Namun prinsip bahwa perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan sudah mulai ditinggalkan. Perusahaan harus juga memiliki tanggungjawab sosial sehubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah lingkungan masyarakat.¹ Tanggung jawab sosial perusahaan itu diantaranya adalah ikut andil dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui program kemitraan dan bina lingkungan. Tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.² Praktek kedermawanan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangannya konsep *Corporate Social Responsibility*. Hal terkait dengan mandate dunia

¹ Ismail sholihin, *Coporate Social Responsibility*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 12

² Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika Offet, 2009) hal. 1s

untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial.³

Banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemas dengan sedemikian rupa dan tidak hanya berupa sumbangan material saja tetapi juga bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat berdiri sendiri secara mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai macam program CSR yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengurangi kemiskinan.

Dalam perkembangannya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi berada dalam tataran wacana sebagaimana beberapa tahun ke belakang atau bentuk kegiatan amal dan respon atas kejadian luar biasa semata. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, di mana sudah menjadi unsur penting bagi perusahaan dalam menjamin keberlanjutan bisnisnya, maupun bagi pemangku kepentingan lain sebagai bentuk tanggung jawab atas sebuah dampak operasional.⁴

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang masih belum efektif sebenarnya disebabkan oleh paradigma CSR yang masih didominasi oleh prinsip konvensional yang seringkali tidak memasuki etika bisnis Islam.

³ Fajar Nursahid, *Tanggung Jawab Sosial BUMN*, (Depok: Pustaka, 2006), hal. 27

⁴ Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. iii

Jika dilihat dalam perspektif islam, CSR sebenarnya merupakan konsekuensi dari ajaran islam. Tujuan dari syariat islam (*maqasyid syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan.⁵ Bisnis dalam islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran. Dalam pandangan islam kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Dalam kegiatan berdamia (filantropi) pada dasarnya telah menjadi tradisi dan kebiasaan masyarakat Indonesia terutama yang dilandasi oleh ajaran agama, secara kultural pola yang mirip dapat ditentukan pada masyarakat di Asia pada umumnya. Di kawasan ini kegiatan berdamia, baik secara material maupun amal harta dan benda maupun sumbangan tenaga sukarela, dipraktikkan secara luas diberbagai kegiatan sosial.⁶ Pemberian tersebut seharusnya tidak diberikan secara Cuma-Cuma tetapi harus ada program berkesinambungan untuk memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitar agar masyarakat dapat ikut merasakan hal positif dari keberadaan

⁵ M.B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, "Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY", dalam jurnal Sinergi: *Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No.1, Januari 2008. hal. 19

⁶ Zaim Saidi dkk, *Membangun Kemandirian Berkarya, Potensi dan Pola Kedermawanan serta Penggalangannya di Indonesia*, (Jakarta: PIRAC, 2004), hal. 2

perusahaan. Dalam implementasinya setiap perusahaan menderma dan kegiatan sosialnya melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggungjawab sosial perusahaan.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan sepihak oleh perusahaan. Dan rumusan program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menemukan program pemberdayaan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, dan merupakan investasi program yang berpotensi sejajar dengan investasi lain bagi industri perusahaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri, yang meliputi ciri dan karakter pengembangan yang berdasarkan tiga hal utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) dan berbasis kelanjutan (*sustainable*).

Lembaga bisnis harus memiliki landasan folosofi yaitu *economic professionalism philoshopy professionalism philoshopy* yang merupakan pijakan umum sebuah bisnis arus secara professional agar menghasilkan keuntungan dan perkembangan yang baik. Citra perusahaan dimasyarakat

sangat berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan teknologi informasi sekarang ini memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dari penjuru dunia. Jika satu perusahaan tidak menunjukkan komitmen sosial yang baik disuatu daerah informasi ini akan cepat tersebar luas ke berbagai penjuru dunia. Akibatnya akan terbentuk citra yang negative sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan komitmen sosial yang tinggi terhadap kegiatan kemanusiaan, pelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat dan lain-lain maka akan terbentuk citra positif.

Dan setiap perusahaan yang besar pasti akan menerapkan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja *corporate social responsibility* (CSR) yang baik tidak hanya mengakomodasi kebutuhan *stakeholder*, tetapi juga harus mengakomodasikan apa yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. Saat ini perusahaan-perusahaan memang telah banyak menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk masyarakat. Tetapi kenyataan dalam pelaksanaannya tidak sedikit program-program yang tepat sasaran dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan untuk masyarakat.

Pembentukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Rumah Sakit Yasmin mampu bersumbangsih untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Dan dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan oleh Rumah Sakit Yasmin salah

satunya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dan di mana pemberdayaan masyarakat itu sendiri mampu secara langsung dapat memberdayakan dan memandirikan ekonomi masyarakat.

Rumah Sakit Yasmin menyediakan fasilitas yang sangat memadai untuk masyarakat, terutama dalam segi kesehatan, di Kabupaten Banyuwangi terdapat 3 rumah sakit umum terbesar, dan salah satunya adalah Rumah Sakit Yasmin. Rumah sakit Yasmin ini bentuknya PT. Karisma Husada. RS Yasmin bukan hanya memfasilitasi kesehatan saja tapi RS Yasmin juga mempunyai program unggulan yang sudah berjalan setiap tahunnya seperti program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Efektivitas model Penyaluran dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di bentuk oleh RS Yasmin ini adalah CSR yang penyaluran dananya sesuai dengan prosedur manajemen yang telah di terapkan di RS Yasmin, dan dana yang diberikan mampu terealisasikan sesuai prosedur. salah satu penyaluran dana dari program CSR yang sukses dan berjalan dengan baik adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana dalam pembentukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri mampu memberdayakan masyarakat secara langsung, dan masyarakat mampu terbantu dengan sangat baik. Contohnya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan oleh RS Yasmin sendiri adalah pemberdayaan ikan lele dimana RS memberikan bantuan modal dan memberikan bibit lele secara langsung dan didampingi oleh para ahli dalam proses produksi dan pemasaran.

Adapun realisasi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin antara lain:

Tabel 1.1
Realisasi Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility*

No	Kegiatan CSR	2014	2015	2016	2017	2018
1	Santunan anak yatim dan kaum duafa	20.000.000	32.335.000	36.000.000	45.000.000	55.000.000
2	Memberi dana bantuan kepada yayasan	25.000.000	36.460.000	42.120.000	48.000.000	62.000.000
3	Khitan masal	28.550.000	41.750.000	48.230.000	56.450.000	75.000.000
4	Pemberdayaan masyarakat	40.000.000	52.670.000	65.480.000	80.240.000	95.630.000
5	Biasiswa kepada anak berprestasi	30.000.000	35.260.000	40.000.000	45.000.000	52.000.000
6	Kegiatan sosial	33.000.000	45.000.000	50.000.000	60.000.000	72.000.000

Sumber: Dokumen RS Yasmin

Menurut bapak Agus Riyanto selaku Manager RS Yasmin mengatakan bahwa Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat mampu membantu dari segi perekonomian masyarakat. Penyaluran dana CSR yang disalurkan kepada masyarakat tersebut, mampu memberikan masyarakat lebih terbantu dari segi perekonomiannya terutama di Desa Boyolangu adalah salah satu desa yang mendapatkan dana CSR yang dalam hal itu RS Yasmin memberikan bibit ikan lele untuk dikelola dan untuk diberdayakan.⁷

Menurut bapak Bambang Sucipto sebagai pendamping dalam proses pengelolaan CSR mengatakan, bahwa di desa boyolangu ada sekitar 3 kelompok yang diberikan dana, dan di bentuk oleh pihak desa dalam pemberdayaan ikan lele, dan dalam hal ini semuanya atas bantuan dari

⁷ Agus Riyanto, *wawancara* (Banyuwangi, 02 juli 2019)

kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁸

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada model dalam efektivitas model penyaluran dana CSR dimana penyaluran dana program CSR yang dilakukan oleh pihak RS Yasmin dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat, dan mampu pula membantu dalam keterampilan masyarakat dan diasah lebih baik.

Radyati (2008), *Corporate Social Responsibility* (CSR) upaya manajemen yang dijalankan oleh entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasar keseimbangan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan meminimalkan dampak negative dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar, dengan tujuan akhir *Sustainability development*.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dengan memberikan bantuan bukan hanya berupa sumbangan material (uang) melainkan sumbangan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di suatu wilayah tertentu. Sumbangan yang diberikan oleh Rumah Sakit Yasmin bukan hanya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat saja akan tetapi banyak penyaluran dana program CSR yang telah diberikan dan juga bertujuan agar masyarakat dapat berdiri sendiri dengan keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan berbagai macam program

⁸ Bambang Sucipto, *wawancara* (Banyuwangi, 05 juli 2019)

Corporate Social Responsibility yang dikhususkan kepada masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan bebas dari kemiskinan.

Dan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada masyarakat, Rumah Sakit Yasmin menyalurkan CSRnya kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat, dan juga mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan tersebut serta memberikan bantuan langsung (BLM) untuk modal usaha agar mereka mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Rumah Sakit Yasmin juga banyak bersumbangsih pada masyarakat dan salah satu desa yang mendapatkan dana bantuan melalui program Rumah Sakit Yasmin adalah di desa Boyolangu. Hal ini terlihat dari program yang dilaksanakan bantuan usaha kecil-kecilan dan koperasi, memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu, membangun gedung sekolah, membangun masjid, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Setyo Budi (2016), mengenai pemberdayaan masyarakat dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan oleh dalam penelitiannya memaparkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Sido Muncul tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan program. Minat masyarakat terhadap program desa rempah rendah dikarenakan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan yang kurang mendukung. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan.⁹

⁹ Fuad Setyo Budi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Sido Muncul", *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang* 5, No.2, (2016).1

Penelitian yang dilakukan oleh Iswiyati Rahayu (2014), yang membahas mengenai implementasi program Corporate Social Responsibility dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembahasan ini bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban moral untuk menciptakan lingkungan sehat dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat sekitar, seperti dikatakan *Deputy Corporate Secretary* Adaro Devindra Ratzarwin, di Tanjung, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Perwujudan tanggungjawab sosial, menurut Davindra, seluruh kegiatan CSR tidak berorientasi pada pada hasil semata, tetapi lebih ditekankan terhadap pemberdayaan komunitas masyarakat local. CSR sekaligus juga mempersiapkan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar pasca-kegiatan pertambangan, sehingga dapat diharapkan berkembangnya ekonomi masyarakat yang berbasis pada sumber daya

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyati (2017), dengan judul “pelaksanaan *Patient Safety* dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Premier Jatinegara”. Dalam penelitian ini membahas RS Premier Jatinegara yang terbentuk Perseroan Terbatas melaksanakan ketentuan *Patient Safety* dalam melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat, dalam bentuk pelayanan kesehatan bagi pasien tidak mampu sebagai tanggung jawab sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan antara lain UU kesehatan, Rumah Sakit, Perseroan Terbatas dan penanaman modal, adapun bentuk pelaksanaan *Patient Safety* secara internal di lakukan melalui SK Direktur tentang *Patient Safety* dan surat tugas pelaksanaan bakti sosial,

¹⁰ Iswiyati Rahayu, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13, No.1, (2014).1

adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya antara lain: faktor yang mendukung, ketersediaan tenaga sesuai kebutuhan, visi dan misi, karena amanat Undang-Undang, Faktor yang menghambat keterbatasan dana sehingga pelaksanaan baksos hanya tindakan membutuhkan yang tidak terlalu besar, kemudian sponsor hanya diperoleh secara temporel.¹¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Deasy Wulandari (2012), dengan judul penelitian “peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan”. Penyebab kemiskinan yang terjadi di Indonesia diantaranya karena tingkat pendidikan yang rendah, tingginya pengangguran dan masalah sosial lain. Perusahaan sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mengurangi masalah kemiskinan. Salah satu program yang pada saat ini dapat dilakukan oleh perusahaan dan sangat gencar dilakukan adalah program *corporate social responsibility* (CSR). Program *corporate social responsibility* (CSR) ini merupakan usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan dan meningkatkan lingkungan sosial.¹²

¹¹Endang Wahyati, “Pelaksanaan *Patient Safety* dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui bakti sosial di rumah sakit Premier Jatinegara” *Jurnal Hukum Kesehatan*, Vol 3, No.2, (2017).1

¹²Deasy Wulandari, “Peranan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan” *Jurnal Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, Vol XI, No.2, (2012).1

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada analisis penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dalam hal ini meliputi penyaluran dana yang secara langsung mampu sukses dalam mensejahterakan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* dalam upaya pemberdayaan ekobomi ekonomi masyarakat. Tidak menutup kemungkinan, kesuksesan yang diraih dalam kurun waktu 5 tahun dana CSR yang diberikan pada masyarakat mampu sejahtera dalam perekonomiannya, yang mana semula masyarakat perekonomiannya masih kurang dari rata-rata dengan adanya bantuan CSR dari Rumah Sakit Yasmin in mampu mengangkat dari segi ekonomi yang lebih sejahtera.

Sehingga berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dalam penyaluran dana CSR dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peneliti mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “**Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur**”. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana CSR dalam memberdayakan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dibahas sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur?
2. Bagaimana analisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur?
3. Bagaimana implikasi positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap dan mengkaji analisis model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.
2. Mengungkapkan dan mendeskripsikan analisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.
3. Mengungkapkan dan mengkaji implikasi positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait program

Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi aktivitas akademik khususnya tentang analisis efektivitas model penyaluran dana program *corporate social responsibility (CSR)* di Rumah Sakit Yasmin dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Selain itu, bagi perkembangan penelitian dibidang kewirausahaan dan industry.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat diajukan peneliti untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat ujian akhir Program Pascasarjana Strata Dua (S2) program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Memberi pengalaman yang berharga dalam pengetahuan keilmuan peneliti sebagai bekal menuju tahap pendidikan yang lebih tinggi dengan berhadapan langsung bersama para pelaku ekonomi di lapangan khususnya dalam dunia ekonomi industry dan kewirausahaan.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menciptakan hasil karya serupa yang lebih lengkap dan sempurna dari penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan :

- 1) Dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui adanya perusahaan ikan tersebut.
- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghadapi problematika yang mungkin mengalami kesulitan dalam dunia industry perikanan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi khususnya dalam perusahaan ikan.
- 3) Dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perusahaan lain untuk program CSR dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu diterapkan diperusahaan lainnya.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi lembaga terkait yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi perikanan, pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orentitas Penelitian

Penelitian mengenai Analisis efektivitas model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin

Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sejauh ini penelusuran peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Diantara hasil penelitain terkait adalah sebagai berikut :

Peneltian Oleh Dwi Endah (2012) melakukan penelitian “*analisis penerapan CSR pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*”, dari hasil penelitiannya penerapan CSR PTPN IV pada awalnya hanya menerapkan program CSR berdasarkan regulasi yang ada yakni PER-05/BMU/2007 tentang penerapan pedoman akuntansi program kemitraan dan bina lingkungan, namun, masyarakat merasa apa yang diberikan perusahaan belum cukup menutupi kerugian yang dialami, mengingat perusahaan telah menggali kekayaan alam sehingga lingkungannya terganggu, tapi masyarakat menghimpun kekuatan untuk menuntut perusahaan agar kegiatan operasional dihentikan. Untuk menaggulannya barulah perusahaan mencanangkan berbagai program kemasyarakatan dan lingkungan dengan baik, sehingga bisa berdampak pada perbaikan berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perusahaan menerapkan program CSR selain karena adanya regulasi pemerintah yang mengatur, ditambah desakan dan tuntutan warga yang bersifat mengancam, sehingga perusahaan mendapatkan nilai tambah yakni citra perusahaan yang semakin membaik dimata masyarakat, program yang dilakukan berupa program bina lingkungan dan usaha kecil dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi, pinjaman khusus, hibah, pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan lain-lain.

Penelitian oleh Naomi Deviana Sudarsono (2018) melakukan penelitian “*strategi pemberdayaan masyarakat dalam program Corporate Social Responsibility*”. penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam program CSR yang diterapkan oleh pokdarwis pantai Goa Cemara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pokdarwis memilih strategi *community relations* dan *community empowering* dari 3 klasifikasi strategi yang ada. Pokdarwis menerapkan strategi *community empowering* yang melibatkan masyarakat dalam pembentukan usaha. Strategi yang tidak diterapkan oleh pengelola pokdarwis yaitu strategi *community services*. Manfaat dengan menerapkan program CSR bagi pengelola yaitu menciptakan kerjasama dengan pihak luar dan hubungan dengan masyarakat menjadi semakin dekat. Manfaat bagi masyarakat membantu meningkatkan kehidupan perekonomian dan menjadikan kehidupan lebih sejahtera dibandingkan dengan sebelumnya.

Penelitian oleh Aminah Lubis (2017) melakukan penelitian “*analisis implementasi CSR dalam pemberdayaan masyarakat pada PT. perkebunan nusantara IV-SOSA ditinjau ekonomi Islam*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *corporate social responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa yang dilaksanakan adalah *pertama* pemberian dana pinjaman modal usaha, dana hibah, *kedua* pendidikan (memberikan bantuan beasiswa dan memperbaiki gedung-gedung sekolah), *ketiga* kerohanian (perbaikan rumah ibadah), *empat* Infrastruktur atau sarana umum (perbaikan jalan, membantu pengadaan peralatan sekolah), *lima* sector kesehatan (pemberian bantuan dana

untuk pemberian sembako bencana alam, obat-obatan, sunatan massal), *enam* Pelestarian alam (penghijauan). Implementasi program CSR PTPN IV Sosa tersalurkan dengan baik, bagi mitra binaan diadakan pelatihan dan sesuai yang diharapkan masyarakat. Tinjauan *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN IV-Sosa jika dilihat dari segi tujuan, bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip berbagi Adil, *Maṣlahah* dan *Raḥmatan lil'alamīn*.

Penelitian oleh Muhammad Reza Maulana (2010), melakukan penelitian tentang “*peranan Corporate social responsibility (CSR) PT Rekayasa Industri dalam upaya pengembangan masyarakat*”. Penelitian ini membahas mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rekayasa Industri (REKIND) dalam rangka pengembangan masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana strategi pendekatan dan implementasi CSR PT Rekayasa Industri telah memberdayakan masyarakat. Tujuan tersebut dapat diketahui dengan melihat pada implementasi CSR yang dilakukan oleh PT REKIND, melihat sejauh mana pelaksanaan CSR PT REKIND telah berbasiskan pemberdayaan masyarakat ataukah masih sebatas pemberian dari korporasi dan melihat dampak yang diperoleh perusahaan dan masyarakat dari pelaksanaan program CSR tersebut. Hasil penelitian, PT REKIND sebenarnya sudah menjalankan CSR sejak didirikan pada tahun 1981, yaitu dengan menjalankan Community Development. Sedangkan PT REKIND mulai mengimplementasikan CSR sejak tahun 2007. Kebijakan PT REKIND mengenai CSR turut dipengaruhi oleh Keputusan Menteri BUMN

Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL), sehingga bidang-bidang CSR yang diprioritaskan oleh CSR PT REKIND terdiri dari bidang pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, bencana alam, kegiatan sosial, lingkungan hidup, pengembangan usaha kecil dan konversi. PT REKIND memiliki dua pandangan terhadap CSR, yaitu sebagai upaya memenuhi kewajiban (compliance) dan karena adanya dorongan tulus dari dalam (internal driven).

Penelitian oleh Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf (2014), melakukan penelitian tentang “*program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memerhatikan aspek sosial dan lingkungan. PT Pertamina EP sebagai salah satu perusahaan industri besar dan beroperasi secara internasional memiliki permasalahan mendasar dalam penerapan CSR, yaitu perencanaan dan pelaksanaan program CSR tersebut, serta indikator yang dipakai PT Pertamina EP agar mampu menerapkan CSR yang baik mengacu pada dokumen MDGs, perundang-undangan serta ISO 26000. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi pelaksanaan serta tanggapan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan.

Penelitian oleh Juniansyah (2017), melakukan penelitian tentang “*pemberdayaan masyarakat melalui Corporate social responsibility (CSR) PT. Kaltim Nitrate Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perusahaan dalam memberdayakan komunitas atau masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dan manfaat yang diterima masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program -program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kaltim Nitrate Indonesia menitik beratkan pada tiga pilar tujuan visi misi perusahaan yaitu Kemandirian, Kesejahteraan, dan Lingkungan sesuai dengan konsep triple bottom line juga konsep pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat (Community Empowerment) pada intinya adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan) untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya lingkungan.

Penelitian oleh Netty Dyah Kurniasari (2015), melakukan penelitian tentang “*program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di madura)*”. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa produk makanan seperti trasi, dan krupuk dijual dalam ukuran besar dan tidak dikemas apalagi diberi merk. Produk lainnya seperti batik hanya dikemas dalam plastik biasa tanpa ada sentuhan

desain. Menurut salah satu pengrajin batik, H. Zaini mengatakan bahwa kemasan bukan hal yang penting. Hal yang terpenting adalah batiknya laku. Menambah desain dan kemasan berarti menambah ongkos produksi. H Zaini juga tidak mempermasahkan bila ada pihak lain yang membeli batiknya kemudian mengemas dan memberikan label. Sedangkan menurut H Samsul (pengrajin kerajinan laut) mengatakan faktor desain bukan hal yang penting. Karena seringkali pembeli lebih suka memilih-memilih barang tanpa kemasan (desain).

Penelitian oleh Nandang Mulyana (2013) melakukan penelitian tentang *“model pemberdayaan masyarakat melalui program corporate social responsibility* (Kasus pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan). Pengentasan kemiskinan bukan saja tugas dari pemerintah tetapi kewajiban semua pihak termasuk perusahaan. Perusahaan khususnya BMUN mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan melalui program CSR. Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak terlepas untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Akan tetapi setiap perusahaan mempunyai model yang khas yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR ini pada intinya dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek input, proses, output dan outcome. Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina UP-IV Balongan sudah mencakup semua aspek yang ada. Dalam pelaksanaannya faktor sumber daya manusia menjadi aspek yang belum

sesuai dengan kebutuhan. Sumber daya manusia yang mengurus pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat melalui CSR di PT Pertamina UP-IV Balongan masih terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini cukup menjadi kendala.

Penelitian oleh Ni Luh Putu Indah Trisna Dewi (2019), melakukan penelitian tentang “*Analisis proses penganggaran dan pengelolaan CSR serta dampaknya terhadap peningkatan citra perusahaan (studi kasus PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara, di Singaraja Buleleng)*”. CSR merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan. CSR berkonsep pada pemberian bantuan dana kepada masyarakat maupun lingkungan sosial. Maka, perusahaan membuat anggaran CSR, dana yang telah di anggarkan harus dapat dikelola dengan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kegiatan sosial ini berdampak pada peningkatan citra perusahaan dan pandangan masyarakat.

Penelitian oleh Muhammad Rudi Wijaya (2018), melakukan penelitian tentang “*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi kasus di PT. Tambak Seribu Teluk Pandan Pesawaran)*”. CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara menjalankan sebuah bisnis yang memenuhi harapan etis dan legal, yang ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku di masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ini lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak secara lebih luas (*stakeholders*) dari pada hanya sekedar mementingkan kepentingan perusahaan sendiri.

Penelitian oleh Anggit Wicaksono (2013), melakukan penelitian tentang “*model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) pada industry rokok di kodus*”. Perusahaan (*Corporate*) selalu menjalankan usaha dan berhubungan dengan masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luas, baik masyarakat dalam arti umum maupun masyarakat dunia usaha, termasuk usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* masyarakat (termasuk UMKM) merupakan *stakeholders* dari perusahaan. UMKM sebagai *stakeholders* dari perusahaan berskala besar masih perlu diberdayakan. Perusahaan berskala besar, termasuk perusahaan yang berusaha di bidang rokok mempunyai tanggung jawab sosial untuk ikut memberdayakan UMKM. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dicari solusi atau jawaban tentang implementasi CSR bagi perusahaan rokok berskala besar dalam pemberdayaan UMKM, kendala implementasi pemberdayaan UMKM melalui program CSR, dan model pemberdayaan UMKM yang tepat dan berkeadilan melalui program CSR.

Penelitian oleh Muhammad Turmidi (2018), melakukan penelitian tentang, “*pemanfaatan dana Corporate social responsibility (CSR) bank syariah mandiri cabang kendari*”. Program CSR di perbankan Syariah sehingga memberi pemahaman mengenai eksistensi, implementasi serta sumber dana program sosial yang dikembangkan melalui pemanfaatan dana CSR dilembaga perbankan syariah, khususnya di bank mandiri cabang kendari ditahun 2017. Eksistensi program CSR yang dilakukan bank syariah

mandiri cabang kendari pada tahun 2017 memiliki tema BSM mengalir berkah. Sampai bulan Oktober 2017, program diimplementasikan pada (1) kegiatan pengembangan masjid dengan nominal penyaluran sampai dengan Rp. 200 juta dengan perincian persiapan program 2%, bantuan langsung masjid 60%, bantuan lain 30%, Pendampingan program 6%, monitoring dan evaluasi 2%, sumbangan untuk masjid yang dijadikan tempat pada program subuh berjamaah, pengadaan air bersih, dan program pemberian beasiswa bagi mahasiswa. Dana Program corporate social responsibility yang disalurkan kepada masyarakat tersebut berasal dari dana zakat, laba perusahaan serta dana kebajikan (Qardh al-hasan).

Penelitian oleh Bayu Tri Cahya (2014), melakukan penelitian tentang *“Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mengatasi Kemiskinan”*. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan perannya mengatasi kemiskinan. Krisis ekonomi global yang terjadi telah meningkatkan angka kemiskinan dan pengangguran. Dalam kondisi seperti ini, pelaku bisnis dan masyarakat ditekankan untuk menerapkan CSR. Konsep CSR memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan. CSR akan membentuk identitas budaya yang kemudian bisa menjadi strategi penerapan yang tepat.

Penelitian oleh Eboy Pranata (2018), melakukan penelitian tentang, *“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan UMKM Studi Kemitraan PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO YOGYAKARTA”*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu

bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan, stakeholders, dan karyawan. Salah satu perusahaan yang telah lama melakukan CSR adalah PT. Madubaru Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa CSR PT. Madubaru telah melakukan CSR mengikuti aturan yang ada secara ketat, yaitu peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003. Secara teoritis PT. Madubaru juga telah menggunakan metode tiga bina dari Totok Mardikanto. Namun program tersebut belum memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi kepada masyarakat.

Penelitian oleh Hartini Retnaningsih (2015), melakukan penelitian tentang, "*Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*". Dalam penelitian ini mengkaji tentang berbagai masalah dalam implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak (di dalam maupun di luar perusahaan) untuk berkontribusi dalam ekonomi berkelanjutan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komitmen tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan Program CSR

agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.

Penelitian oleh Devi Farah Azizah (2017), melakukan penelitian tentang, “*pengaruh Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*”. CSR akan diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRI). Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Kinerja Keuangan diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*); 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return on Equity*).

Penelitian oleh Herlina Astri (2014), melakukan penelitian tentang, “*Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) bagi peningkatan kualitas hidup manusia indonesia*”. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di indosensia, sebaiknya diadaptasikan dengan situasi dan kondisi local karakteristik manusianya. Penelitian ini menjelaskan lebih jauh mengenai pelaksanaan dan manfaat CSR di Indonesia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perwujudan CSR terhadap masyarakat sekitarnya dapat dilakukan dengan membuat berbagai program pengembangan masyarakat.

Untuk mempermudah memahami originalitas atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dwi Endah, 2012	Analisis penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada PT perkebunan Nusantara IV-Medan	Sama-sama meneliti mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Disamping letak kebaruan penelitian tentang penerapan pedoman akuntansi program kemitraan dan bina lingkungan, penelitian ini tidak menggunakan prespektif ekonomi islam.	Penelitian saat ini hanya fokus pada pengembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan dampak CSR itu sendiri.
2	Naomi Deviana, (2018)	strategi pemberdayaan masyarakat dalam program <i>Corporate Social Responsibility</i>	Sama-sama membahas mengenai CSR dalam pemberdayaan masyarakat dengan metode kualitatif.	penelitian terdahulu lebih kepada strategi <i>community relations</i> dan <i>community empowering</i> Dan penelitian ini tidak ada	Penelitian ini lebih fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat dalam program CSR yang ditetapkan oleh Pokdarwis Pantai Goa Cemara. Penelitian ini penting bagi Pokdarwis

				perspektif ekonomi islam.	karena strategi <i>community relations</i> dan <i>community empowering</i> yang digunakan dapat melibatkan masyarakat dalam membentuk usaha.
3	Aminah Lubis, (2017)	Analisis implementasi CSR dalam pemberdayaan masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa ditinjau dari maqasyid Syariah	Penelitian ini sama-sama membahas tentang CSR dalam pemberdayaan masyarakat.	Penelitian terdahulu membahas mengenai CSR dalam pemberdayaan masyarakat perspektif Maqasyid Syariah	Penelitian ini lebih fokus membahas tentang program kemitraan dan bina lingkungan dan juga fokus dalam tinjauan maqasyid syariah.
4	Muhammad Reza, (2010)	Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rekayasa Industri dalam upaya pengembangan masyarakat	Pembahasan yang sama mengenai Corporate Social Responsibility dengan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas CSR dan disini yang ditemukan tidak menggunakan perspektif ekonomi islam	Penelitian disini lebih fokus membahas mengenai <i>corporate social Responsibility</i> dalam rangka pengembangan masyarakat, dan sejauh mana strategi pendekatan dan implementasi CSR PT Rekayasa industry telah memberdayakan masyarakat.

5	Asia Ria Pranoto (2014)	Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di desa sarijaya	Memiliki persamaan pembahasan tentang CSR	Penelitian terdahulu membahas mengenai program CSR, dan pembaharuannya tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.	Penelitian disini fokus membahas mengenai mengukur efisiensi pelaksanaan serta tanggapan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan.
6	Juniansyah, (2017)	Pemberdayaan masyarakat melalui Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kaltim Nitrate Indonesia	Pembahasan yang sama mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Penelitian terdahulu fokus meneliti mengenai analisis kemandirian, kesejahteraan, dan lingkungan. Kebaharuan disini tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.	Penelitian saat ini meneliti mengenai perusahaan dalam memberdayakan masyarakat komunitas atau masyarakat sekitar melalui program CSR dan manfaat yang diterima oleh masyarakat.
7	Netty Dyah Kurniasari, (2015)	Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di Madura).	Sama-sama meneliti mengenai Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat.	Penelitian terdahulu fokus meneliti mengenai kebaharuan penelitian lebih menekankan pada peningkatan produktivitas	Penelitian saat ini meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui CSR dan meningkatkan pendapatan lewat produktivitas usaha mikro,

				s usaha mikro, kecil menengah.	kecil (UMKM) di Madura
8	Nandang Mulyana, (2013)	Model pemberdayaan masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)(kasus pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan).	Sama-sama meneliti mengenai program CSR dalam pemberdayaan masyarakat	Penelitian terdahulu kebaharuan penelitian ini lebih pada model yang khas yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan tersebut.	Penelitian saat ini fokus membahas mengenai model pemberdayaan masyarakat dalam corporate social responsibility.
9	Ni Luh Putu Indah Trisna Dewi, (2019)	Analisis proses penganggaran dan pengelolaan dana CSR serta dampaknya terhadap peningkatan citra perusahaan (Studi kasus PT.PLN (Persero) Distribusi Bali Area Bali Utara, di Singaraja Buleleng)	Sama-sama meneliti mengenai Corporate Social Responsibility (CSR)	Penelitian terdahulu membahas mengenai proses penganggaran dan pengelolaan dana CSR serta dampak dari kegiatan CSR di perusahaan.	Penelitian saat ini lebih fokus mengenai proses dari penganggaran dana CSR dan proses mendapatkan dana CSR dari PLN, pengelolaan dananya yang dilaksanakan untuk kegiatan CSR demi meningkatkan citra perusahaan.
10	Muhammad Rudi Wijaya, (2018)	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi kasus di PT.Tambak	Sama-sama meneliti mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi Corporate Social Responsibility	Penelitian saat ini lebih fokus mengenai implementasi CSR yang dilakukan oleh PT.Tambak Seribu Teluk

		Seribu Teluk Pandan Pesawaran)		ty (CSR) yang dilakukan oleh PT. Tambak Seribu Teluk Pandan Pesawaran.	pandan pesawaran, Namun realisasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) oleh PT. Tambak seribu secara teknis belum terlihat dari capaian program di lapangan, karena realisasi CSR lebih banyak berupa bantuan tunai kepada masyarakat, bukan program kemitraan ekonomi dengan masyarakat dan belum ada keterbukaan perusahaan berkaitan dengan dana yang diberikan kepada masyarakat.
11	Anggit Wicaksono, (2013)	Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada	Sama-sama meneliti mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Disamping letak kebaharuan penelitian tentang model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	Penelitian saat ini fokus membahas mengenai model pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program CSR, dan dengan

		Industri rokok di kudu.			memberikan bantuan modal dengan bunga ringan dan diberikan langsung oleh perusahaan tanpa perantara pemerintah atau (LSM).
12	Erwin Syahputra (2017)	Strategi Baru Pengentasan Kemiskinan Melalui Hukum Sebagai Sarana Pemberdayaan <i>Coeporate Social Responsibility</i> (CSR)	Sama-sama meneliti mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Penelitian terdahulu membahas mengenai dan menekankan kepada strategi dalam pengentasan kemiskinan berdasarkan hukum melalui sarana pemberdayaan CSR.	Penelitian saat ini lebih fokus membahas strategi dalam mengentaskan kemiskinan. Penerepan dalam pemberdayaan CSR ini perusahaan melibatkan masyarakat sekitar.
13	Sri Murni, Dkk, (2015)	Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Lung Anai kecamatan Loa Kulu.	Pembahasan yang sama mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Disamping letak kebaharuan penelitian tentang peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa.	Penelitian saat ini lebih fokus pada peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa, dan ternyata mempunyai implikasi dalam mendorong perubahan atau peningkatan pembangunan desa.
14	Sunaryo, (2013)	Corpotare Social	Pembahasan yang sama	Disamping letak	Penelitian saat ini lebih fokus

		Responsibility (CSR) dalam perspektif pembangunan berkelanjutan.	mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	kebaharuan penelitian ini tentang CSR dalam perspektif pembangunan berkelanjutan dan penyusunan program-program CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.	pada CSR dalam pembangunan berkelanjutan. Dan program-program CSR perlu selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana yang diamanatkan <i>green constitution</i> 1945.
15	Muhammad Turmudi, (2018)	Pemanfaatan dana corporate social responsibility (CSR) bank syariah mandiri cabang kendari.	Pembahasan yang sama mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Disamping letak kebaharuan pada penelitian ini mengkaji program CSR di perbankan syariah dalam pemanfaatan dananya.	Penelitian saat ini lebih fokus pada pemanfaatan dana CSR pada bank syariah mandiri. Sehingga memberikan pemahaman mengenai eksistensi dan implementasi serta sumber dana program CSR.
16	Bayu Tri Cahya, (2014)	Transformasi konsep Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam mengatasi kemiskinan.	Pembahasan yang sama mengenai Corporate Social Responsibility (CSR)	Disamping letak kebaharuan dalam penelitian ini mengkaji transformasi konsep CSR dan perannya	Penelitian saat ini lebih fokus pada konsep CSR dan perannya dalam mengatasi kemiskinan. Karena krisis ekonomi secara global

				dalam mengatasi kemiskinan.	yang terjadi telah meningkatkan angka kemiskinan dan pengangguran.
17	Eboy Pranata, (2018)	Implementasi CSR dalam pemberdayaan UMKM: Studi kemitraan PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta	Sama-sama meneliti mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Disamping letak kebaharuan dalam penelitian ini mengkaji CSR dalam pemberdayaan pada UMKM	Penelitian saat ini lebih fokus pada implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh CSR PT. Madubaru melalui program UMKM mitra bina PKBL. Namun program tersebut belum memberi kontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
18	Hartini Retnaningsih, (2015)	Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam rangka pemberdayaan masyarakat.	Sama-sama meneliti mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).	Disamping letak kebaharuan dalam penelitian ini mengkaji tentang berbagai masalah dalam implementasi CSR	Penelitian pada saat ini lebih fokus pada implementasi CSR dan permasalahan CSR, konsep CSR memang bagus, namun pada saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakan dengan baik. Oleh karena itu

					perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program CSR agar pelaksanaan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.
19	Devi Farah Azizah, (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Pembahasan yang sama mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Disamping letak kebahatuan dalam penelitian ini mengkaji, CSR akan di ukur dengan menggunakan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRI).	Penelitian pada saat ini lebih fokus pada CSR yang akan di ukur dengan CSRI dan informasi mengenai CSRI yang akan digunakan dalam <i>General Reporting Initiatives</i> (GRI).
20	Herlina Astri, (2014)	Pemanfaatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bagi peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.	Pembahasan yang sama mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Disamping letak kebararuan dalam peneliti ini mengkaji, CSR di Indonesia dan pemanfaatannya.	Penelitian pada saat ini lebih fokus pada pemanfaatan bahwa perwujudan CSR terhadap masyarakat sekitarnya dapat dilakukan dengan membuat

					berbagai program pengembangan masyarakat.
21	Mabruroh, (2019)	Analisi Efektivitas Model Penyaluran Dana Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di RS Yasmin Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Pembahasan yang sama mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	Penelitian terdahulu fokus membahas mengenai model penyaluran dan program CSR dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat	Penelitian saat ini bukan hanya fokus membahas mengenai hasil akan tetapi jauh lebih kompleks membahas mengenai model penyaluran dana program CSR dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta dalam mengaturnya

Sumber: Data diolah oleh peneliti

F. Definisi istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan, untuk mempermudah terhadap pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya penjelasan kata demi kata dari judul yang akan diteliti. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas menurut Steers (1985) adalah jangkauan usaha program sebagai sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Jadi konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai factor

di dalam maupun di luar organisasi.¹³ Kurniawan (2005) mengatakan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedarmayanti (2009) mengatakan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai efektivitasnya. Sedangkan menurut Effendy (1989) efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya menjangkau tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Menurut peneliti dari berbagai konseptual efektivitas diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang di maksud efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, Kualitas dan waktu) telah tercapai oleh pihak Rumah Sakit Yasmin dalam efektivitas model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

2. Model menurut Mahmud Achmad (2008) adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam.¹⁴ Simamarta (1983) mengatakan model adalah

¹³ Steers dalam jurnal Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

¹⁴ Serliaji Cayaray, "Model layanan perpustakaan sekolah luar biasa", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 4, No.2, (2014)

abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh. Sedangkan menurut Marx (1990) model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model adalah berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah. Menurut peneliti dari berbagai konseptual model jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud dengan model adalah suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah, dan lebih menyederhanakan langkah-langkah terhadap model yang semulanya terlalu bertele-tele, maka dari itu dengan ini lebih disederhanakan dan mampu memberikan kemudahan bagi sekitar.

3. Penyaluran Dana menurut Hany Fathurohman (2017) Adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpun dana dalam bentuk simpanan. Dalam penyaluran dana ini pihak perusahaan harus memiliki startegi yang mumpuni untuk menyalurkan dananya ke masyarakat melalui alokasi yang stategis sehingga keuntungan yang didapat bisa bisa dimaksimalkan. Menurut Faisal Afif (1996) mengatakan penyaluran dana adalah suatu proses pengelolaan dana-dana yang terhimpun dari masyarakat. Yang pada dasarnya pengelolaan dana tersebut dilakukan

untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Kamsir (2002) memaknai penyaluran dana adalah merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama *lending*. Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai penyaluran dana diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan yang dimaksud penyaluran dana adalah suatu proses, cara, perbuatan atau kegiatan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan. Rumah Sakit Yasmin menyalurkan dana CSR dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. *Corporate Social responsibility* (CSR) menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 di dalam pasal satu butir tiga yang berisi Tanggung Jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Kotler & Nance (2005) mendefinisikan *Corporate Social responsibility* (CSR) sebagai komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian kontribusi sumber daya korporasi. Dan dari pengertian tersebut tampak *Corporate Social responsibility* (CSR) merupakan *social responsibility* dan perusahaan dalam hubungannya dengan pihak internal dan eksternal. Menurut Wibisono (2007) adalah *Corporate Social responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen

berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya. Hendri Untung (2008) mengatakan *Corporate Social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Menurut peneliti dari konseptual *Corporate Social responsibility* (CSR) diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud dengan *Corporate Social responsibility* (CSR) adalah segala upaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui adanya CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

5. Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip Zubaedi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁵ Sumodiningrat (1999) memaknai pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk

¹⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupakan, ikhtiar, atau upaya. Menurut Suharto (2010) pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.¹⁶ Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai pemberdayaan diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud pemberdayaan adalah dukungan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian yang berkelanjutan kepada masyarakat sekitar perusahaan yang secara langsung memberikan dampak positif dari penyaluran dana program CSR.

6. Ekonomi menurut Adam Smith (1998) adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara. Abraham Maslow (2002) memaknai ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Menurut Paul A. Samuelson (2005) ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompok untuk

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57-60

memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai ekonomi diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud ekonomi adalah manusia dan kelompok masyarakat mampu memanfaatkan suatu sumber ekonomi dan mengembangkannya agar mampu memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih berkembang.

7. Masyarakat menurut Prof. Dr. P.J. Bouman, dalam bukunya mengatakan bahwa masyarakat ialah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu yaitu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka. Dr. A. Lysen mengatakan dalam bukunya bahwa masyarakat adalah hubungan antara kekuatan-kekuatan dari bentuk-bentuk masyarakat dan dengan kehidupan individu.¹⁷ Abdul Syani (2014) mengatakan bahwa masyarakat adalah sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui factor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya ada yang sifatnya fungsional. Menurut peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka yang dimaksud adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

¹⁷ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 37

adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian

8. Ekonomi Masyarakat menurut peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sector pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Jadi tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dan dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.
9. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menurut Harry Hikmat pemberdayaan adalah kelompok masyarakat yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan.¹⁸ Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan atau kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.¹⁹ Menurut

¹⁸ Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2006), 2

¹⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan, 77.

peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka yang dimaksud adalah merupakan satu upaya meningkatkan kemampuan dan membangun kemandirian masyarakat atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Efektivitas Model Penyaluran Dana

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.²⁰ Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.²¹

Menurut Kurniawan menjelaskan efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.²² Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi tentang efektivitas merupakan daya pesan untuk

²⁰Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 129

²¹Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 86.

²² <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada 5 Oktober 2019

mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Jadi efektivitas dapat diartikan jika efektivitas sebagai pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Drucker mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*).
- 2) Pendapat Arens and Lortbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu”. Sehubungan dengan yang Arens dan Lortbecke tersebut, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Menurut Supriyono efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusinya dari pada keluaran yang dihasilkan

terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.²³

Menurut para ahli diatas, efektivitas mempunyai beberapa pengertian diantaranya menurut Richard M. Steers, efektivitas itu sebagai besar bertumpu kepada pencapaian tujuan yang layak dan optimal dari organisasi dan dijabarkan berdasarkan aktivitas suatu organisasi untuk memperoleh manfaat sumber daya sebanyak mungkin. Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari kualitas, kesiagaan, produktifitas, efisiensi, penghasilan, pertumbuhan, pemanfaatan lingkungan, stabilitas perputaran kerja dan semangat kerja.²⁴

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang sudah ditentukan dan telah dicapai oleh manajemen, penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang dapat dilihat salah satunya dari penghasilan atau pertumbuhan. Efektivitas juga dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Isra' ayat 26 sebagai berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan*

²³ Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), 29

²⁴Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 1995), Cet. ke-2, h. 53

*dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS.Al-Isra': 26)*²⁵

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

a. Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach*, *system resource approach*, atau *internal process approach*. Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih integrative dan diterima secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*.²⁶

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagiana (2008), yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia.

²⁶ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 416-417

dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakikatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Adapun menurut Cambel J.P, pendapat lain tentang pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:²⁷

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Tingkat input dan output

²⁷ Cambel, Riset dalam Eektivitas Organisasi, Terjemahan Salut Simamora. (Jakarta: Erlangga, 1989), 121

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sedangkan Ducan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa factor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur peoses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.²⁸

²⁸ Steers, M Richard. Efektivitas Organisasi. (Jakarta: Erlangga 1985) hal. 53

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah efektivitas model penyaluran dana program *corporate social responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jadi dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan.

b. Indikator Efektivitas

Barnard dalam dalam Prawirosentono, mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program.²⁹

Dimensi efektivitas program diuraikan menjadi indikator sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan program
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
- 3) Perumusan kebijakan program yang mantap
- 4) Penyusunan program yang tepat

²⁹ Steers. M. Richard, 1985, Efektivitas Organisasi, (Jakarta, Erlangga, 2008), Hlm. 46

- 5) Penyediaan sarana dan prasarana
- 6) Efektivitas operasional program
- 7) Efektivitas fungsional program
- 8) Efektivitas tujuan program
- 9) Efektivitas sasaran program
- 10) Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program; dan
- 11) Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

Beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:³⁰

- a) Pemahaman program
- b) Tepat sasaran
- c) Tepat waktu
- d) Tercapainya tujuan
- e) Perubahan nyata

Dari deskripsi di atas tentang efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Model

Model menurut Deutsch dalam Severin dan Tankard mengatakan bahwa “Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan

³⁰ Sutrisno edi, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Kencana, 2007), 125

selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks”. Sedangkan menurut Severin and Tankard, model didefinisikan sebagai representasi dunia nyata dalam bentuk yang teoretis dan disederhanakan. Model bukan alat untuk menjelaskan, tapi bisa digunakan untuk membantu merumuskan teori. Model menyiratkan suatu hubungan yang sering dikacaukan dengan teori karena hubungan antara model dengan teori begitu dekat. Model memberi kerangka kerja yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan satu masalah meskipun dalam versi awalnya model tidak akan membawa kita menuju prediksi yang berhasil.³¹

Dapat dipahami, bahwa model merupakan gambaran dunia nyata yang kompleks dan secara teoritis disederhanakan. Karena begitu dekat dengan teori, terutama dalam relasi antar unsur atau komponen yang bisa berupa konsep atau bahkan variabel, maka model bisa tersamarkan sebagai teori. Tapi, meskipun model bisa digunakan untuk mempertimbangkan dalam bentuk prediksi suatu masalah, berbeda dengan teori yang memang sejak awal sudah “meyakinkan” karena sudah teruji. Jadi model bisa digunakan untuk mempertimbangkan relasi variabel, tapi tidak sekuat teori dalam hal prediksi.

3. Penyaluran Dana

Penyaluran dana menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpun dana dalam bentuk simpanan. Dalam penyaluran dana ini

³¹Bambang A.S. “Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi”, *Jurnal Humaniora*, Vol.5 No.2, (2014)

pihak perusahaan harus memiliki strategi yang mumpuni untuk menyalurkan dananya ke masyarakat melalui alokasi yang strategis sehingga keuntungan yang didapat bisa dimaksimalkan.³² Tujuan dari perusahaan dari pengalokasian dana adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam pengalokasian dana, pihak perusahaan membaginya ke dalam prosentase tertentu sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam perekonomian pada saat sekarang ini.

B. Corporate Social Responsibility (CSR)

1. Pengertian Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.³³ Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat menentukan pendekatan audit program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sayangnya, belum ada definisi CSR yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Beberapa definisi CSR menurut berbagai organisasi:

³² Adi Fahrudin, "Penyaluran Dana pada Perbankan Syariah", *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 2, No.1 (2016)

³³ Suhandari M.Putri, Schema CSR, Kompas, 4 Agustus 2007. Dikutip Dari Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, Hal. 1.

a. *World Business Council for Sustainable Development:*

Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas local dan masyarakat luas pada umumnya.

b. *International Finance Corporation:*

Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas local dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

c. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales:*

Jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.

d. *Canadian Government:*

Kegiatan usaha yang meningkatkan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.

e. *European Commission:*

Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.

f. *Corporate Social Responsibility (CSR) Asia:*

Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan, dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.³⁴ Yang dimaksudkan disini dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab moral perusahaan tentu bisa diarahkan kepada banyak hal: kepada dirinya sendiri, kepada para karyawan, kepada perusahaan lain, dan seterusnya. Jika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial, yang disoroti adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat di mana perusahaan menjalankan kegiatannya, entah masyarakat dalam arti sempit lingkungan di sekitar sebuah pabrik atau masyarakat luas.³⁵ Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawabnya terhadap masyarakat di luar

³⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Harvarindo, Jakarta, 2007, hal. 1

³⁵ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, Kanisius, Jakarta, 1999, hal. 292.

tanggung jawab ekonomis. Jika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial perusahaan, kita memaksudkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomis.

Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota komunitas untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *stakeholders*, dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota komunitas, kelompok komunitas sipil dan perusahaan lain).³⁶

Beberapa konsep tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan menurut pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang didasari oleh beberapa penelitian terhadap kegiatan perusahaan. Salah satu konsep menyebutkan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi

³⁶ Bambang Rudito & Melia Famiola, *etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia*, (Rekayasa Sains Bandung, Bandung, 2007), hal. 207.

secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas local dan komunitas secara lebih luas menjadi inti dari CSR, dijelaskan bahwa anggota komunitas yang lebih luas termasuk di dalamnya adalah karyawan perusahaan, anggota keluarga karyawan serta komunitas yang menjadi lingkungan sosial dari perusahaan itu sendiri. Dengan dijalankannya CSR ini diharapkan agar berdampak baik pada perusahaan dan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Jamali dan Mirshak mengutip definisi CSR oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBSCD) mendefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Dari pernyataan ini, terlihat adanya usaha untuk ikut terlibat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga dengan demikian kemandirian sebuah komunitas menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah usaha.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

2. Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.³⁷ Dengan semikian, CSR merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*Planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى
الْمَالَ عَمَلِي حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ
إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: *Bukanlah menghadap wajahmu kea rah timur dan barat itu suatu kebijakan, akan tetapi sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hri kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-*

³⁷Reza Rahman, *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 10.

nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (orang yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang sabra dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. (QS.Al-Baqarah:177)³⁸

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam islam, Al-Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al-Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musfir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Jadi dalam konteks ini, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif islam adalah praktik bisnis yang memiliki

³⁸ Al-Quran: Al-Baqarah, Ayat : 177

tanggung jawab etis secara islam. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka *Corporate Social Responsibility (CSR)* islam mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religious, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga fianansial intermediary baik bagi individu maupun institusi.³⁹

3. Fungsi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Fungsi CSR tidak hanya sebagai suatu kewajiban menjalankannya saja, namun berproses kepada dampak yang lebih dalam lagi yakni bagaimana CSR bisa menuntaskan kemiskinan dan berhasil menggerakkan sector riil. Namun dapat pula dikatakan bahwa apabila perusahaan telah menjalankan fungsi CSR ini ada baiknya pemerintah mengurangi pajak dimana CSR secara nyata telah membangun suatu daerah apabila daerah tersebut merupakan daerah tempat perusahaan beroperasi.⁴⁰ Dan berikut

³⁹ Rizkiningsih, *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

⁴⁰ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, hal. 1

adalah beberapa penjelasan mengenai fungsi CSR sebagai bentuk tanggung jawab kepada berbagai pihak yang terlibat, yaitu :

a. Izin sosial untuk beroperasi

Bagi sebuah perusahaan, masyarakat merupakan salah satu factor yang membuat perusahaan itu bisa berkembang atau tidak. Dengan adanya CSR, masyarakat yang bertempat tinggal disekitar perusahaan tersebut akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang bersangkutan.

Tentunya hal ini akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Sehingga lama kelamaan masyarakat akan menjadi loyal dengan perusahaan tersebut. Jika sudah seperti ini perusahaan akan jauh lebih mudah untuk menjalankan program atau kegiatannya di daerah yang bersangkutan.

b. *Corporate Social Responsibility* Dapat Memperkecil Resiko Bisnis Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) akan membuat hubungan antara perusahaan dengan pihak yang terlibat semakin menjadi lebih baik lagi, sehingga resiko bisnis seperti adanya kerusuhan bisa diatasi dengan mudah. Jika seperti itu maka biaya pengaligan resiko bisa digunakan untuk suatu hal yang lebih bermanfaat untuk masyarakat atau perusahaan.

c. *Corporate Social Responsibility* Melebarkan Akses Sumber Daya

Corporate Social Responsibility (CSR) jika dikelola dengan baik akan menjadi keunggulan tersendiri untuk dapat bersaing dan untuk memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan.

d. *Corporate Social Responsibility* Memudahkan Akses Menuju Market

Seluruh investasi serta biaya yang telah dikeluarkan untuk program CSR sebenarnya bisa menjadi sebuah peluang yang baik untuk mendapatkan market yang lebih besar lagi. Termasuk di dalamnya bisa membangun loyalitas konsumen serta bisa menembus pangsa pasar yang baru. Hal ini dikarenakan program CSR bisa membuat nama atau brand perusahaan menjadi lebih terkenal dan dikagumi oleh masyarakat luas.

e. *Corporate Social Responsibility* Dapat Memperkecil Biaya Pengeluaran

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga bisa menghemat biaya perusahaan seperti menerapkan konsep daur ulang dalam perusahaan. Sehingga limbah yang dihasilkan akan berkurang dan biaya untuk produksi juga akan lebih berkurang.

f. *Corporate Social Responsibility* Dapat Memperbaiki Hubungan Dengan Stakeholder

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa membantu atau memudahkan komunikasi dengan stakeholder.

Dimana hal tersebut akan menambah trust stakeholder kepada perusahaan yang bersangkutan.

g. *Corporate Social Responsibility* Bisa Memperbaiki Hubungan Regulator

Perusahaan yang melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada umumnya akan turut meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Dimana pemerintahlah yang sebenarnya memiliki tanggungjawab besar terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

h. *Corporate Social Responsibility* Meningkatkan Semangat dan Produktivitas Karyawan

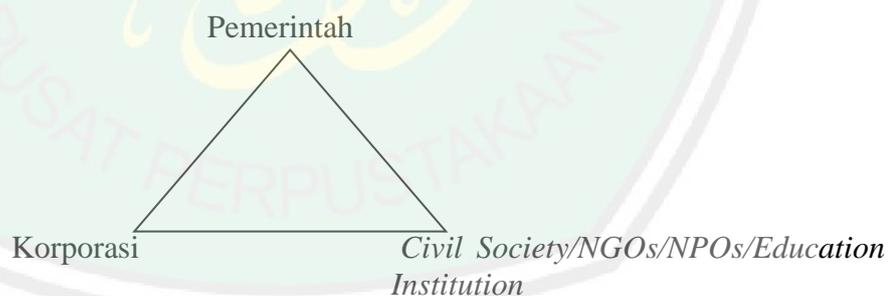
Reputasi sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bisa berkontribusi besar kepada stakeholder, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Hal ini tentunya akan menambah kebanggaan tersendiri untuk karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut yang mana hal ini akan berdampak pada peningkatan etos kerja dan produktivitas para karyawan

4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ada beberapa manfaat jika sebuah perusahaan memiliki program CSR. Berikut ini adalah ulasan lebih lengkapnya:⁴¹

⁴¹ Prof. Dr. Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility (CSR) Transformasi Konsep Sustainability Manajement dan Implementasi di Indonesia*. (Bandung: PT. Rafika Aditama 2009), 47

- a. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Perusahaan
 - 1) Meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat
 - 2) Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain
 - 3) Membedakan perusahaan tersebut dengan para kompetitornya
 - 4) Memperkuat brand merk perusahaan di mata masyarakat
 - 5) Memberikan inovasi bagi perusahaan tersebut.
- b. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bagi Masyarakat
 - 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup sekitar
 - 2) Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut
 - 3) Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum
 - 4) Adanya pembangunan fasilitas masyarakat yang sifatnya sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.



Gambar 2.1 Tri sector partnership (Prof. Dwi Kartini)

Ketiga unsur ini harus membentuk kolaborasi yang terbuka dan saling memberikan nilai tambah sehingga ketika kolaborasi ini disatukan akan menghasilkan teknis kreasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang komprehensif serta fungsi di semua

kalangan. Berikut adalah penjelasan tentang tiga unsur dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* antara lain:⁴²

a. Peran Pemerintah

- 1) Mewakili kepentingan pemilih
- 2) Negosiasi dan membuat komitmen atau kerjasama internasional
- 3) Menyediakan kerangka kerja legal atau regulasi yang mengatur semua sector serta menyiapkan kebijakan-kebijakan nasional.
- 4) Mengawasi kinerja Negara dan mengambil tindakan untuk mencapai keteraturan.

b. Peran Perusahaan

- 1) Mewakili kepentingan pemilik saham
- 2) Mencari keuntungan ekonomi pasar
- 3) Bertindak mandiri mengoperasikan perusahaan dengan menerapkan kode etik yang berlaku.

c. *Civil Society (Non Governmnetal Organizations/ Not Profit Organizations)* dan pendidikan (*Education Institution*) mempunyai peran:

- 1) Mewakili pemangku kepentingan di mana di antara sesama masyarakat bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan kelompok atau organisasi.

⁴² Prof. Dr. Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility (CSR) Transformasi Konsep Sustainability Manajement dan Implementasi di indonesia.*(Bandung: PT. Rafika Aditama 2009), 53

- 2) Mengutamakan nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip yang menghubungkan dengan lingkungan, HAM, dan pembangunan.
- 3) Mengawasi pemerintah dan perusahaan dan bertindak supaya akuntabilitas di dalam pemerintah dan perusahaan bisa dijalankan sesuai dengan legal aspek yang berlaku di Negara.

Sampai saat ini belum ada kesamaan bahasa dalam merumuskan dan memaknai CSR. Dalam konteks ketentuan peraturan perundang-undangan ternyata belum mempunyai bahasa yang sama dalam merumuskan CSR, hal ini dapat dilihat dari penjelasan Pasal 15 huruf b undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman. Modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, moral dan budaya masyarakat setempat”. Pasal 1 angka 3 undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Begitu pula ketentuan pasal 74 UUPT yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan berkaitan

dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan.⁴³

Menurut islam ada empat pilar dalam etika manajemen seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. *Pertama Tauhid* yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya. *Kedua, "adil"* artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja menyangkut dengan "akad saling setuju" dengan sistem *profit and* harus dilandasi dengan "akad saling setuju" dengan sistem *profit and lost sharing*. Pilar *ketiga* adalah "kehendak bebas" manajemen Islam mempersilahkan ummatnya untuk menumpukan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal. Dan keempat adalah dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.⁴⁴

Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dibahas tentang nilai-nilai agama Islam dan keyakinan sesuai dengan Syariah, hukum agama Islam berasal dari suci *Al-Qur'an* (kitab wahyu ilahi), *Hadis* (perkataan dan perbuatan yang suci Nabi Muhammad (SAW)), *Ijma''* (konsensus), *Qiyas* (reasoning oleh analogi), dan *maşlahah* (kepentingan umum). Tujuan dari sistem Islam (*Maqaşid Al-Syār,,iah*) adalah materi maupun spiritual. Tujuan dari sistem sosial Islam berdasarkan *falah* (kesejahteraan

⁴³Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-2, hal. 20

⁴⁴ Rambang Rudito & Melia Femiola, *Corporate Social Responsibility*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2013), hal. 316-317

manusia) dan hayatan *thayyibah* (kehidupan yang baik), yang keduanya persaudaraan stres dan keadilan sosial-ekonomi, serta keseimbangan antara material dan persyaratan spiritual semua manusia menjadi yang diperlukan untuk melestarikan dan memperkaya iman, kecerdasan kehidupan.⁴⁵

Konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam Islam mengingat Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa tampaknya ada kesesuaian antara cita-cita tanggung jawab sosial dan keadilan dan transaksi bisnis dalam Islam yang memiliki resonansi dengan gagasan yang berlaku dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perspektif ini pada keadilan sosial dan tanggung jawab meletakkan dasar untuk studi pemahaman dan praktek tanggung jawab sosial perusahaan Islam. Dari sudut pandang ini, dalam Islam, seperti yang dipraktekkan di antara umat Islam, hubungan antara aktivitas komersial dan masyarakat sipil diambil sebagai alami dan aturan praktek yang tertanam dalam ajaran Islam.⁴⁶

5. Pengaturan Hukum Mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat beberapa pengaturan hukum mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat di dalam Undang-Undang maupun peraturan pemerintah. Di antaranya yaitu: Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, “kegiatan usaha hulu yang dilaksanakan oleh Badan Usaha atau Bentuk Usaha tetap berdasarkan

⁴⁵ Mohammed, J.A. “An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility”. The Global Conference on Business, Economics and Social Sciences Research (GBSR), 2013, hal. 122

⁴⁶ Casson B Maali, & Napier, “*Social Reporting by Islamic Banks*”. Abacus, 2012 42 (2), 266-289. hal. 267.

kontrak kerja sama dengan Badan pelaksana wajib memuat ketentuan-ketentuan mengenai pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat (pasal 11 ayat (3) huruf p UU 22/2001). Selain itu dalam pasal 40 ayat (5) UU 22/2001 juga dikatakan bahwa Badan Usaha atau bentuk usaha tetap yang melaksanakan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi (kegiatan usaha hulu kegiatan usaha hilir) ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.⁴⁷

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ditegaskan amanat bahwa, setiap penanaman modal berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Selain itu dalam Pasal 16 UU 25/2007 juga diatur bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Ini juga merupakan bagian dari Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Berdasarkan pasal 34 UU 25/2007, penanaman modal dapat dikenakan sanksi administrasi berupa:

- a. Peringatan tertulis
- b. Pembatasan kegiatan usaha
- c. Pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau
- d. Pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

⁴⁷ Hikmahanto Juwana, "Politik Hukum UU Bidang Ekonomi di Indonesia", Jurnal Hukum, Vol. 01, No.1, 2005, hlm.24

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menurut Pasal 1 angka 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Didalam pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan bahwa:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, berdasarkan Pasal 68 UU 32/2009, setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:

- a. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
- b. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan
- c. Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tidak berdiri sendiri, Undang-Undang tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 4 PP 47/2012, dikatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial perusahaan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Pelaksanaan tanggung Jawab Sosial Lingkungan tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS (Pasal 6 PP 47/2012).

Selain itu terdapat juga Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Badan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan

Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan. Dalam peraturan ini diatur mengenai kewajiban Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan Terbuka (“Persero Terbuka”).

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri BUMN 5/2007, Persero dan Perum wajib melaksanakan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Sedangkan Persero Terbuka dapat melaksanakan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN 5/2007 yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana BUMN (Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri BUMN 5/2007). Sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN (Pasal 1 angka 7 Peraturan Menteri BUMN 5/2007).

6. Program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

a. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pengertian menurut para sarjana terdapat adanya perbedaan pendapat mengenai kemitraan, untuk menambahkan dan memperkaya pemahaman kita mengenai kemitraan, maka akan dipaparkan beberapa pengertian kemitraan menurut para sarjana diantaranya adalah : Menurut kamus besar bahasa Indonesia: Arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan, kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.⁴⁸

Menurut Dr. Muhammad Jafar Hafsa Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermita dalam menjalankan etika bisnis.

Jadi dapat disimpulkan Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 44 tahun 1997 tentang kemitraan, peraturan pemerintah ini merupakan pelaksanaan dari undang-undang No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil salah satu cara/upaya dalam rangka pemberdayaan usaha kecil adalah dengan kemitraan. Dalam

⁴⁸ Martin Carnoy dan Derek Shearer, *Economic Democracy*, (Sharpe inc.1980) hal. 275-

ketentuan umum peraturan pemerintah No. 44 tahun 1997 terutama dalam pasal 1 menyatakan: “*Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan*”.

Oleh sebab itu untuk mempercepat terwujudnya kemitraan keluarlah peraturan tersebut diatas yang mengatur mengenai tata cara penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangannya.

7. Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)

a. Indikator Kinerja Ekonomi

1) Kinerja Ekonomi

a) Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah.

b) Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.

c) Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.

d) Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah

2) Keberadaan Pasar

- a) Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
 - b) Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
 - c) Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
- 3) Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- a) Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
 - b) Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
- b. Indikator Kinerja Lingkungan
- 1) Material
 - a) Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
 - b) Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
 - 2) Energy
 - a) Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung

- b) Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
- c) Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
- d) Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
- e) Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” diambil dari Bahasa Inggris “empowerment”, yang berasal dari kata dasar “power” berarti kekuatan atau “daya” dalam Bahasa Indonesia. Empowerment dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia. Maka definisi pemberdayaan dirumuskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan/daya (power) pihak-pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan juga bermakna sebagai upaya distribusi-ulang (redistribusi) kekuatan/daya (power) dari pihak yang memilikinya kepada pihak yang tidak atau kurang memilikinya. Karena itu, pemberdayaan selalu mengandung pengertian:

- a. Pengurangan atau pemindahan daya (power) atau upaya melakukan *disempowerment/less* empowering pihak-pihak yang memiliki kekuatan/ daya (power),
- b. Penyerahan/penambahan daya (power) kepada pihak-pihak yang diberdayakan (*empowerment*).

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan merupakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak memiliki daya atau kehilangan daya. Mereka yang tidak berdaya adalah mereka yang kehilangan kekuatannya. Secara lebih lengkap suatu pemberdayaan memiliki maksud untuk:

- a. Pemberdayaan bermakna kedalam, kepada masyarakat berarti suatu usaha untuk mentranspormasikan kesadaran rakyat sekaligus mendekatkan masyarakat dengan akses untuk perbaikan kehidupan mereka.
- b. Pemberdayaan bermakna keluar sebagai upaya untuk menggerakkan perubahan kebijakan-kebijakan yang selama ini nyata-nyata merugikan masyarakat. Pemberdayaan dalam segi ini bermakna sebagai pengendali yang berbasis pada upaya memperlebar ruang partisipasi rakyat.⁴⁹

Sulistiyani menjelaskan bahwa “secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai

⁴⁹ Margayaningsih, ”Peningkatan Pemberdayaan Dan Kemandirian Desa Dalam Rangka Otonomi Daerah”, *Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu politik fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Tulungagung*, Vol 8, No 1 (2015).

proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁵⁰

Pemberdayaan memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, dalam konteks pemberdayaan, masyarakat harus diberdayakan untuk merumuskannya sendiri melalui sebuah proses pembangunan konsensus diantara berbagai individu dan kelompok sosial yang memiliki kepentingan dan menanggung resiko langsung (*stakeholders*) akibat adanya proses atau intervensi pembangunan, baik pembangunan ekonomi, sosial maupun lingkungan fisik.

2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁵¹ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerapkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam

⁵⁰ Sulistiani, *pemberdayaan masyarakat*, (Bandung: Citra Medika, 2015), hal 36

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854

masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁵²

Jadi manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.⁵³

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sector pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

⁵² M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

⁵³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*,(Jakarta: Rajawali Pers:2009), h.2

3. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Payne dalam buku Isbandi Rukminto Adi menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan bisa percaya diri untuk menggunakan daya dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungan.⁵⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Menurut Sustrisno dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah dari pihak lain. Disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.⁵⁵ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.

⁵⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, Cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), hal. 77-78

⁵⁵ Sustrisno, *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Perspektif*, (Bandung: Citra Medika, 2012), hal. 12

Pemendagri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan sumber daya manusia/ masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitetis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan factor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideology yang manipulative untuk memperkuat dan legitimasi.
- d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideology, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok

masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁵⁶

5. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sasaran program peningkatan pemberdayaan masyarakat adalah terfasilitasinya masyarakat perdesaan dalam penyusunan rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Desa/kelurahan dan Rencana pembangunan jangka Menengah (RPJM) Desa/Kelurahan. Nilai strategis program ini salah satu proses penyusunan melalui mekanisme partisipatif diharapkan keterlibatan aktif para elit desa/kelurahan untuk turut serta menentukan arah pembangunan jangka panjang dan jangka menengah desa/kelurahan dalam suatu dokumen. Terdapat proses pembelajaran dalam memahami potensi dan pemanfaatan wilayah desa/kelurahan setempat. Masyarakat mempunyai "*bargaining position*" yang relatif kuat dalam pengusulan program dan kegiatan dalam berbagai tahapan mekanisme perencanaan.⁵⁷

⁵⁶Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

⁵⁷ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol 1, No 2, (2011).

Menurut Nor Hadi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga strategi.⁵⁸

- a. *Community Relation*: Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembanguann kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada *stakeholders*. Program CSR banyak diarahkan pada kegiatan kedermaan (*charity*) berjangka pendek, habis pakai dan kegiatan sosial bersifat insidental.
 - b. *Community Service*: Strategi implementasi CSR yang menitikberatkan pada pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat/umum. Perusahaan hanya sebagai fasilitator, masyarakat memberdayakan dirinya sendiri.
 - c. *Community Empowering*: Starategi CSR yang memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Starategi ini mendudukan masyarakat sebagai mitra dan memberikan penguatan.
6. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budaya-nya.

⁵⁸ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 6

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan Usaha (*better business*).
 - b. Perbaikan Pendapatan (*better income*)
 - c. Perbaikan Lingkungan (*better environment*)
 - d. Perbaikan Kehidupan (*better living*)
 - e. Perbaikan Masyarakat (*better community*)
7. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari unsur peningkatan: *kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis*. Menurut Schuler, Hashemi, dan Riley, Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. Keberhasilan mobilitas
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil
- c. Kemampuan membeli komoditas besar
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan umum
- e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga
- f. Kesadaran hukum dan politik
- g. Keterlibatan dalam kampanye/demonstrasi
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Keberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari :

- a. Keberdayaan yg menyangkut kemampuan ekonomi

- b. Kemampuan mengakses jaminan kesehatan
- c. Kemampuan kultur dan politis

Nugroho mengemukakan, indikator pemberdayaan, yaitu:⁵⁹

- a. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- c. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- d. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

D. Analisis Manajemen

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang memiliki arti melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Pengertian manajemen menurut James A.F Stoner adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta

⁵⁹ Nugroho, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 50.

penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁰

2. Analisis Manajemen

Analisis Manajemen adalah analisis yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bisnis. Beberapa hal yang diperlukan dalam manajemen adalah:⁶¹

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan menunjukkan tugas, jenjang dan rentang kendali perusahaan beserta tanggungjawabnya. Struktur organisasi merujuk pada bagaimana kegiatan dilakukan, dibagi, dikelompokkan ke dalam hubungan antara manajer dan karyawan, manajer dengan manajer, dan karyawan dengan karyawan. Secara formal, struktur organisasi dibedakan menjadi tiga cara yaitu: menurut fungsi, menurut produk/pasar, dan dalam bentuk matrix.

Menurut fungsi yaitu suatu bentuk organisasi dimana kekuasaan pemimpin dilimpahkan kepada para pejabat yang memimpin satuan di bawahnya dalam satuan bidang pekerjaan tertentu.

Menurut produk/pasar yaitu jenis organisasi ini membagi tugasnya dalam dimensi produk artinya sebuah garis kordinasi atau kelompok

⁶⁰ Amalya Hanifah Harahap, “Aspek Manajemen Studi Kelayakan Bisnis” ((Jakarta: PT Baharata Karya Askara, 2012), 76

⁶¹ Husein Umar, “Studi Kelayakan Bisnis”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),

koordinasi terbagi atas jenis produk yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.⁶²

Menurut matrix disebut juga organisasi manajemen proyek yaitu organisasi dimana penggunaan struktur organisasi menunjukkan dimana para spesialis yang mempunyai keterampilan di masing-masing bagian dari kegiatan perusahaan dikumpulkan lagi menjadi satu untuk mengerjakan suatu proyek yang harus diselesaikan.

b. Orang Kunci

Orang kunci adalah orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan yang besar di perusahaan misalnya pendiri perusahaan, penyandang dana/modal terbesar, seseorang yang menjadi icon di perusahaan tersebut. Karakteristik orang kunci di perusahaan adalah:

1) Karakter

Karakter orang kunci dapat diketahui melalui reputasi, daftar riwayat hidup, kegemaran (*hobby*), dan melalui teman atau orang yang tergantung dalam komunitasnya.

2) Pengalaman

Pengalaman orang kunci dapat diketahui melalui banyaknya varian kasus/pekerjaan/bisnis yang pernah ditangani.⁶³

3) Pengetahuan

⁶²Rinaldo Kreben, “Struktur Organisasi Berdasarkan Produk”, (diakses dari <http://longkok.blogspot.com/2019/09/struktur-organisasi-berdasarkan-produk.html>, pada tanggal 21 september 2019 pukul 09.16 p.m)

⁶³ Hikmah Endraswati, *Studi Kelayakan Bisnis Islam*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2013),hlm.110

Pengetahuan orang kunci diketahui melalui latar belakang pendidikannya. Selain itu dapat mengetahui melalui pengalaman kerja yang dimiliki dan berbagai *short course* yang diikuti. Semakin banyak *short course* dan semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

4) Image

Image orang kunci diketahui melalui reputasi yang dimiliki di kalangan komunitas dan warga di sekitar tempat tinggalnya atau pada masyarakat secara umum.

5) Kredibilitas

Kredibilitas orang kunci diketahui melalui teman, komunitas bisnis, tetangga dan informasi.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dilakukan adalah Planning, Organizing, Leading, dan Controlling.

a. Planning

Planning (perencanaan) ialah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴ Manajemen perlu membuat perencanaan berkaitan dengan produk, pemasaran, produksi, keuangan, sumber daya manusia dan strategi. Berdasarkan kurun waktunya, perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

⁶⁴ Kasmir dan Jafar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2003),

1) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan dengan kurun waktu kurang dari satu tahun. Perencanaan jangka pendek terjadi pada tiap bidang/divisi perusahaan. Perencanaan ini lebih konkret dan lebih rinci, lebih terukur dan jelas sasaran yang harus dicapai termasuk dalam hal penggunaan sumber daya, metode pelaksanaan serta waktu mulai dan selesai tiap-tiap kegiatan tersebut.⁶⁵

2) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan dengan kurun waktu antara satu sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah terjadi pada tiap bidang/divisi perusahaan.

3) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan dengan kurun waktu lebih dari lima tahun yang berkaitan dengan strategi perusahaan. Misalnya meningkatkan pangsa pasar perusahaan sebesar 10%. Rencana-rencananya masih berbentuk garis-garis besar yang bersifat sangat strategis dan umum. Perencanaan ini tidak dapat langsung dipakai sebagai pedoman kerja, sehingga masih perlu dijabarkan dalam bentuk perencanaan jangka menengah.

b. Organizing

Organizing (pengorganisasian) adalah proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan-pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya

⁶⁵ Husein Umar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, 120

adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi.

c. Leading

Leading adalah fungsi manajemen yang mengacu pada kepemimpinan, membangun iklim kerja yang sehat dan dinamis, dan menyediakan kesempatan untuk munculnya motivasi kerja serta membangun komunikasi yang efektif. Leading akan mendukung sumber daya manusia melaksanakan perencanaan dengan taktis sehingga tujuan bisnis akan tercapai.

Kepemimpinan yang efektif tergantung dari landasan manajerial yang kokoh. Menurut Chapman yang dikutip Dale Timpe, lima landasan kepemimpinan yang kokoh adalah:⁶⁶

- 1) Cara berkomunikasi
- 2) Pemberian motivasi
- 3) Kemampuan memimpin
- 4) Pengambilan keputusan
- 5) Kekuasaan yang positif

⁶⁶ Kasmir dan Jafar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 172

d. Controlling

Controlling (pengendalian) adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan. Pengendalian membantu manajer untuk melakukan monitoring terhadap efektifitas perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan.

Fungsi pengendalian mencakup internal, control, internal audit, pengawasan, anggaran, pengawasan administrative, dan inpeksi mendadak di proses produksi atau jasa serta audit yang dilakukan auditor publik.

Tabel 2.1
Standar yang digunakan untuk mendorong kinerja suatu perusahaan

Produksi	Pemasaran	Manajemen SDM	Keuangan
Kualitas	Volume penjualan	Hubungan tenaga kerja	Biaya modal
Kuantitas	Biaya penjualan	Turnover	Persediaan
Biaya	Biaya periklanan	Absensi tenaga kerja	Aliran modal
Kinerja pekerjaan individual	Kinerja penjualan perorangan		Likuiditas

E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami maka peneliti membentuk alur pikir peneliti melalui kerangka berpikir dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Perusahaan sebagai salah satu aktor ekonomi dalam satu wilayah, baik itu wilayah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan Negara dituntut untuk menghasilkan profit maksimal. Perusahaan harus juga memiliki tanggungjawab sosial sehubungan dengan keberadaannya ditengah-tengah lingkungan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Penyaluran dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di bentuk oleh RS Yasmin ini adalah CSR yang penyaluran dananya sesuai dengan prosedur manajemen yang telah di terapkan di RS Yasmin, dan dana yang diberikan mampu terealisasikan sesuai prosedur.

1. Bagaimana analisis model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di RS Yasmin Banyuwangi?
2. Bagaimana analisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin?
3. Bagaimana implikasi positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin?

Paparan Data

Hasil Temuan

Analisis
Deskriptif

Hasil Pembahasan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah dikenal dengan istilah metode penelitian. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri didefinisikan sebagai upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan serba, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan sebuah kebenaran.⁶⁷

Berdasarkan pada judul yang peneliti angkat dalam sebuah karya tulis ilmiah, ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada subjek peneliti, Analisis efektivitas model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan serta kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu untuk dapat memahami fenomena secara menyeluruh tentang maksud masalah dan keadaan yang ada dilapangan, maka harus mampu memahami segenap konteks dan melakukan analisa, maka dalam penulisan proposal ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Whitney dalam Moleong (2010 : 11) berpendapat bahwa metode deskriptif

⁶⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 24.

adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, dan termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan Analisis efektivitas model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga peneliti menjadi instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang terlibat langsung dilapangan. Sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat menentukan ketajaman data yang didapatkan dan kedalaman hasil penelitian. Sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan sekaligus pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena dia bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung sebagai peneliti yang ikut serta dalam beberapa kegiatan-kegiatan secara langsung yang dilaksanakan oleh lembaga selama meneliti dilapangan. Hal ini peneliti lakukan agar lebih mudah dan leluasa dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu partisipasi langsung peneliti akan menambah ilmu baru secara alamiah.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 22.

C. Latar Penelitian

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung paling timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, selat Bali di timur, samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi adalah kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di pulau Jawa, dengan luas wilayah 5.782,50 km², atau lebih luas dari Pulau Bali (5.636,66 km²).

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyediakan fasilitas yang sangat memadai untuk rakyatnya, terutama dalam segi kesehatan, di Kabupaten Banyuwangi terdapat 3 rumah sakit umum terbesar di Banyuwangi, dan salah satunya adalah Rumah Sakit Yasmin. Rumah sakit Yasmin ini bentuknya PT. Karisma Husada. Sejarah singkat berdirinya Rumah Sakit Yasmin ini berdiri pada tahun 1986 sebagai klinik bedah dan penyakit dalam. Tahun 2011 menjadi rumah sakit umum Yasmin dan sudah terakreditasi. RS Yasmin menjadi RS yang berprestasi dan sudah banyak mendapatkan penghargaan, salah satunya adalah mendapat penghargaan Excellence Award (Asian Hospital Management Award 2010 Marketing PR OR Promotional Project), dan terbaik 1 (PERSI Award-IHMA 2009 Marketing Customer Service & Public Relation), terbaik 3 (PERSI Award-IHMA 2008 HUMAN Resources Development Project).

RS Yasmin terletak di jalan Letkol Istiqlah 80-84 Banyuwangi yang merupakan salah satu jalan yang strategis karena terletak di pusat kota dan

diantara jalur kota dan jalur provinsi. Dan sesuai dengan visi menjadi rumah sakit pilihan pertama. RS Yasmin selalu memberikan pelayanan terbaik dan terpercaya, RS Yasmin merupakan salah satu rumah sakit terbaik dan berprestasi di Banyuwangi.

D. Data dan Sumber Penelitian

Peneliti menggunakan data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekaman audio.⁶⁹ Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data lainnya untuk ditarik kesimpulan.⁷⁰

Dalam penelitian ini, data diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diambil langsung oleh peneliti dilapangan. Data primer dan sekunder ini merupakan bahan utama dalam pengambilan data yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari Manajer Marketing Rumah Sakit Yasmin, Staf HC (*Human Capital*), bagian pemasaran, pendamping dan pengawas pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat yang diberdayakan, masyarakat sekitar.

⁶⁹ Sutopo Ariesto Hadi. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 6.

⁷⁰ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54

Disamping data primer, peneliti ini juga menggunakan data sekunder yang peneliti ambil dari media informasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu, publikasi yang berupa dokumen atau data, buku laporan dan dokumentasi Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapaun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelau, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁷¹

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi menjadi tahapan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung dilapangan namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Observasi dilakukan waktu memasuki pra lapangan untuk membaca keadaan didaerah penelitian

⁷¹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

dengan menggunakan panca indera yang berlangsung dari tanggal 02 Juli-10 Juli 2019.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting bagi peneliti untuk mengelola data yang diperoleh dilapangan sebab wawancara merupakan data yang diperoleh dilapangan sebab wawancara merupakan cara utama untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang.⁷² Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, dan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan berupa pertanyaan penting yang dalam proses wawancara akan diselipkan pertanyaan yang telah disiapkan.⁷³ Hal ini dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam sesuai tujuan dari penelitian. Pada waktu lain peneliti juga mungkin tidak hanya melakukan wawancara tatap muka ataupun menggunakan media lain seperti pesan singkat atau telepon untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Dalam tahap wawancara ada beberapa pihak yang terlibat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. tahap awal wawancara akan dilakukan dengan manajer marketing Rumah Sakit Yasmin, staf HC (*Human Capital*). Tahap kedua wawancara dilakukan dengan pendamping dalam proses pemberdayaan masyarakat, dan desa yang diberdayakan.

⁷² Michael Quinn dan Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Baverley Hills:Sage Publication, 1980), 29.

⁷³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 74.

Tahap ketiga wawancara dilakukan dengan masyarakat sekitar. Tahap wawancara dilakukan sekitar 1 bulan lamanya.

Untuk memudahkan pemahaman, peneliti menyusun desain wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Informan	Konteks
1	Manajer Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektifitas Model penyaluran dana CSR dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat 2. Tujuan penyaluran dana CSR dan pemberdayaan ekonomi masyarakat 3. Masalah/kendala yang terjadi dilapangan saat penyaluran dana CSR dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. 4. Tahapan model penyaluran dana CSR 5. Kegiatan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
2	Staf HC (<i>Human Capital</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat 2. Keterlibatan langsung masyarakat dengan kegiatan CSR 3. Proses dalam penyaluran dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 4. Factor ekonomi menjadi factor penting untuk meningkatkan kesejahteraan 5. Visi dan Misi Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi
3	Pengawas, dan pendamping pemberdayaan ekonomi masyarakat Rumah Sakit Yasmin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung meningkatkan ekonomi masyaakat 2. Sumber daya yang dimanfaatkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat 3. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada masyarakat 4. Efektivitas dalam model pemberdayaan ekonomi masyarakat
4	Ketua Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa boyolangu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan dan pelatihan secara langsung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat 2. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat 3. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan 4. Keterlibatan langsung pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat
5	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak penyaluran dana dan pemberdayaan

	sekitar yang diberdayakan	ekonomi masyarakat
6	Masyarakat sekitar yang diberdayakan	1. Dampak penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2019

3. Metode Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan metode dokumentasi yang merupakan satu cara pengumpulan data yang menghasilkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan maslaha yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan valid bukan berdasarkan perkiraan.⁷⁴ Dilakukan oleh peneliti langsung agar peneliti mampu memaknai secara sistematis melalui data dan dokumentasi yang terkumpul. Dokumen yang peneliti ambil sebagai data berupa tulisa, gambar-gambar, catatan dan arsip mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), profil, struktur organisasi, dan hal yang lain yang berkaitan dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian melakukan analisis berulang yakni analisis sebelum dilapangan, analisis selama dilapangan dan analisis setelah dilapangan. *Petrama* analisis sebelum dilapangan, peneliti melakukan anaisis ini untuk menentukan fokus penelitian melalui data sekunder yang telah peneliti

⁷⁴ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 160.

kumpulkan dari penelitian terdahulu, informasi dari media yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua* analisis selama dilapangan, pada saat dilapangan peneliti melakukan observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Pada saat yang bersamaan peneliti sudah melakukan analisis data melalui jawaban dari hasil wawancara. Jika dirasa hasil wawancara setelah dianalisis belum terasa memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan hingga peneliti memperoleh data kredibel (model Miles and Huberman, 1984). *Ketiga* analisis setelah dilapangan, setelah semua data terkumpul dan dirasa cukup oleh peneliti maka peneliti melakukan analisis data kembali dengan 3 tahap yaitu:⁷⁵

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang terkumpul sangat kompleks sehingga peneliti merangkum, memilih hal yang pokok dan dianggap penting, memfokuskan dan mengambil data yang dibutuhkan serta memisahkan data yang tidak perlu untuk diolah kembali. Sehingga dengan tahap ini data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk membaca data yang didapatkan dilapangan dengan memisahkannya menggunakan tema tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden tentang model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data dengan mengelompokkan data dari lapangan untuk mempermudah peneliti mengklarifikasi dan memahami yang sedang terjadi dilapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data diklasifikasikan maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang peneliti sesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan mencocokkan hasil data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya mengenai model penyaluran dana dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

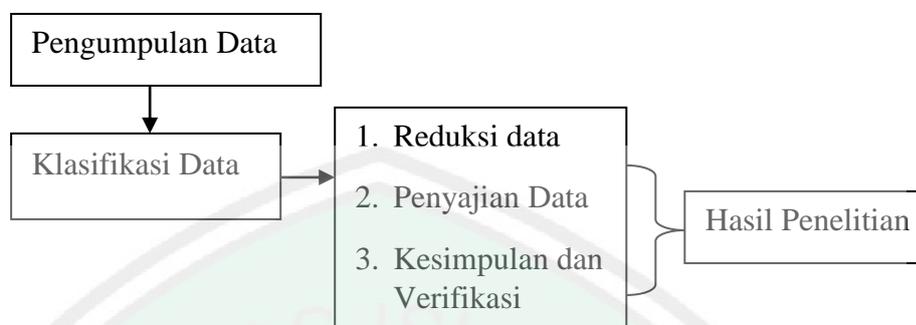
Tahap terakhir dari penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan ini harus didukung dengan bukt-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Kemudian kesimpulan tersebut dianalisis secara lanjut.

Teknik verifikasi data dalam kriteria data kepercayaan, teknik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, sehingga dapat menemukan hasil temuan yang tepat.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian. Tahap ini peneliti membandingkan yang dikatakan masyarakat sekitar dengan yang peneliti dengar sepanjang penelitian, peneliti kumpulkan dan peneliti simpulkan sehingga mendapatkan jawaban yang sinkron dengan kebenarannya.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berpengaruh, dan orang pemerintahan kaitannya dengan analisis penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di RS Yasmin dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Gambar 3.1
Model Analisis Data



(Sumber: Moleong, 2014)

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini membutuhkan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik ketentuan/keajegan pemahaman dan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data agar memperoleh hasil penelitian se-akurat mungkin.

1. Ketentuan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak. Dalam teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan dan menelaah secara rinci dari hasil temuan dan data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga data triangulasi dari

sumber/informan, triangulasi tekni pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁷⁶

Triangulasi sumber/informan adalah melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel peneliti menggunakan keseluruhan triangulasi yang dipaparkan di atas. Triangulasi ini peneliti tempuh melalui tahap:

- a. Membandingkan wawancara antara informasi satu dengan yang lainnya.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan terkait model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

⁷⁶Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170.

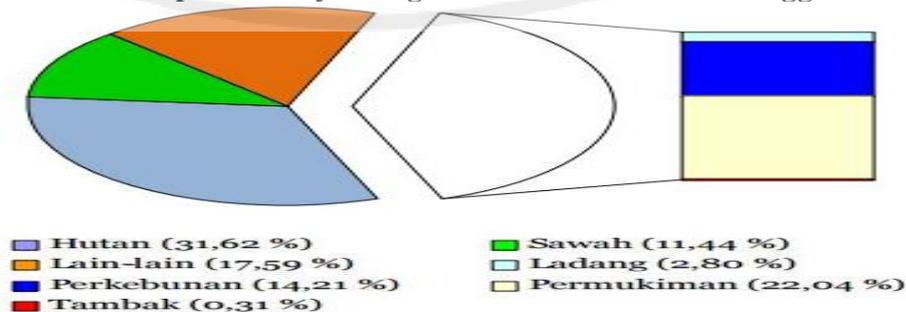
BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kota Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi ini merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km², atau lebih luas dari Pulau Bali (5.636,66 km²). Di pesisir Kabupaten Banyuwangi, terdapat Pelabuhan Ketapang, yang merupakan penghubung utama antara pulau jawa dengan pulau Bali (Pelabuhan Gilimanuk). Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur pulau jawa. Wilayah daratannya terdiri atas daratan tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan, dan daratan rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut.

Gambar 4.1
Luas Kabupaten Banyuwangi Dibedakan Menurut Penggunaannya



Sumber: Data Banyuwangi Dalam Angka 2018

Topografi wilayah daratan Kabupaten Banyuwangi bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan daratan rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara 40°, dengan rata-rata curah hujan lebih tinggi bila disbanding dengan bagian wilayah lainnya. Daratan yang sebagian besar mempunyai tingkat kemiringan kurang dari 15°, dengan rata-rata curah hujan cukup memadai sehingga bisa menambah tingkat kesuburan.⁷⁷

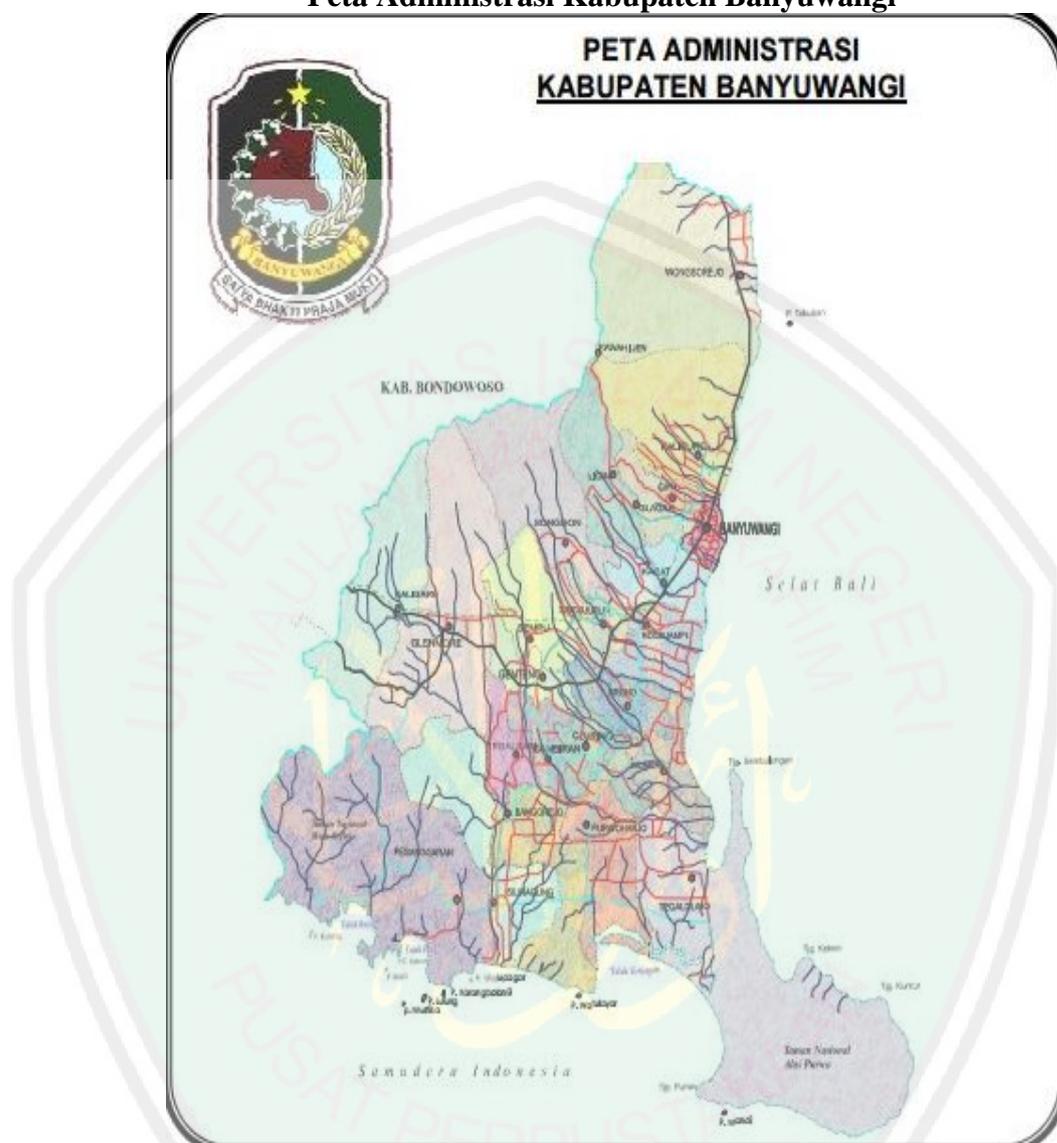
Berdasarkan pada garis batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak di antara 7°45'15"-8°43'4" LS dan 113°38'10" BT. Batas wilayah administrative dibatasi oleh:

- Batas Utara : Kabupaten Situbondo
- Batas Timur : Selat Bali
- Batas Selatan : Samudra Hindia
- Batas Barat : Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso

Wilayah Kabupaten Banyuwangi cukup beragam, dari dataran rendah hingga pegunungan. Kawasan perbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, terdapat rangkaian Daratan Tinggi Ijen dengan puncak Gunung Raung (3.344 m) dan Gunung Merapi (2.799 m). di balik gunung merapi terdapat gunung ijen yang terkenal dengan kawahnya. Gunung Raung dan gunung ijen adalah gunung api aktif.

⁷⁷ Data RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2017-2018

Gambar 4.2
Peta Administrasi Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Dokumen Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi 2019, masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten banyuwangi masih tertumpu di Kecamatan Muncar yakni sebesar 8,2%, kemudian diikuti oleh Kecamatan Banyuwangi sebesar 6,8%, Kecamatan Rogojampi sebesar 5,9%, Kecamatan Srono sebesar 5,6%, Kecamatan Genteng sebesar 5,3%, dan Kecamatan lainnya di bawah 5 persen. Kecamatan Licin, Glagah dan Giri

adalah 3 kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 27.993 orang, 28.295 orang dan 33.984 orang. Sedangkan Kecamatan Muncar dan Banyuwangi merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya di Kabupaten Banyuwangi, yakni masing-masing sebanyak 127.919 orang dan 106.112 orang.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Penduduk			Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	L + P	
1. Pesanggaran	24.553	23.844	48.397	103
2. Siliragung	22.363	21.734	44.097	103
3. Bangorejo	29.894	29.555	59.449	101
4. Purwoharjo	32.404	32.554	64.958	100
5. Tegaldlimo	30.820	30.255	61.075	102
6. Muncar	64.469	63.450	127.919	102
7. Cluring	34.774	35.284	70.058	99
8. Gambiran	28.754	29.503	58.257	97
9. Tegalsari	23.144	23.048	46.192	100
10. Glenmore	33.926	35.309	69.235	96
11. Kalibaru	30.361	31.261	61.622	97
12. Genteng	41.297	41.702	82.999	99
13. Srono	43.454	44.054	87.508	99
14. Rogojampi	45.650	46.457	92.107	98
15. Kabat	33.216	33.917	67.133	98
16. Singojuruh	22.064	23.053	45.117	96
17. Sempu	35.574	35.902	71.476	99
18. Songgon	24.752	25.495	50.247	97
19. Glagah	16.585	17.399	33.984	95
20. Licin	13.874	14.119	27.993	98
21. Banyuwangi	51.972	54.140	106.112	96
22. Giri	14.408	13.887	28.295	104
23. Kalipuro	37.727	38.696	76.423	97
24. Wongsorejo	36.710	37.634	74.344	98
Kabupaten Banyuwangi	772.745	782.252	1.554.997	99

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Sex ratio penduduk Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 99, yang artinya jumlah penduduk perempuan 1 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, atau setiap 100 perempuan terdapat 99 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2010-2019 sebesar 0,45 persen.

Kabupaten Banyuwangi memfasilitasi rakyatnya dengan baik terutama memfasilitasi sebuah pelayanan kesehatan yaitu sebuah Rumah Sakit, dan di Banyuwangi terdapat 14 Rumah Sakit dan salah satu Rumah Sakit yang memiliki pelayanan yang cukup bagus adalah Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

Gambar 4.3
Data Rumah Sakit di Kabupaten Banyuwangi

TANGGAL UPDATE	RUMAH SAKIT											
	KODE RS	NAMA RS	JENIS KLS	DIREKTUR	ALAMAT	KAB/KOTA	KODE POS	TELEPON	FAX	EMAIL	WEBSITE	
15/08/2018	3510010	RS Umum Daerah Blambangan	RSU B	dr. H. Taufiq Hidayat, Sp.And., M.Kes.	Jl. Letkol Istiqiah No. 49 Banyuwangi	Banyuwangi	68415	0333-421118	0333-421072	rusdblambangan.bwi@gmail.com	rusdblambangan.banyuwangikab.go.id	
18/10/2018	3510021	RS Umum Bhakti Husada	RSU C	dr. Hindun Mardiyana, M.Kes	Jl. Gajahmada No. 15 Jember	Banyuwangi	68466	0333-821118	0333-821224	rolasmedika_rsubh@ptpn12.com	rsubhaktihusada.com	
29/01/2018	3510043	RS Umum Daerah Genteng	RSU C	Dr. Hj. Indah Sri Lestari, MMRS	Jl. Hasanudin No.98, Genteng, Banyuwangi	Banyuwangi	68465	0333-845839	0333-846917	rsudgenteng@banyuwangikab.go.id	www.banyuwangikab.go.id	
23/04/2018	3510054	RS Islam Fatimah	RSU C	Dr. Selamat Widodo Sp. OG, M.Kes	Jl. Jember nomor 25, Kelurahan Kalirejo, Kab. Banyuwangi	Banyuwangi	68149	(0333) 425559	(0333) 423204	rsifatimah@gmail.com	www.rsif.rsnuhammadiyahjatim.com	
30/04/2018	3510076	RS Yasmin	RSU C	dr. Wahyu Irawan, M.M	Jl. Letkol Istiqiah Nomor 80-84 Banyuwangi	Banyuwangi	68415	0333-424671	0333-418215	yasmin_hospital@yahoo.com	-	
02/05/2018	3510091	RS Islam Banyuwangi	RSU D	dr. M. Waharuddin Mirzani	Jl. Basuki Rachmat No. 129 Banyuwangi	Banyuwangi	68414	0333-424118	0333-420430	rsi_banyuwangi@yahoo.com	-	
18/04/2018	3510102	RS Nahdlatul Ulama Banyuwangi	RSU D	Dr. Ika Primawati	Jl. Raya Mangir No. 9, Kec. Rogojampi, Banyuwangi	Banyuwangi	68462	0333 632965	0333 632965	nuhospital@yahoo.co.id	rsnubanyuwangi.blogspot.com	
09/04/2018	3510103	RS Al Huda	RSU C	dr. Hj. Indiaty, MMRS	Jl. Raya Gambiran No. 225, Desa Gambiran, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi	Banyuwangi	68486	(0333) 842034	(0333) 842036	rs_alhuda@yahoo.com	www.rsalhuda.co.id	
18/07/2018	3510104	RS Umum PKU Muhammadiyah Rogojampi	RSU D	dr. Handri Irawan, MMRS	Jalan Diponegoro Nomor 20 Rogojampi, Kab. Banyuwangi	Banyuwangi	68462	(0333)631148	(0333)636642	pkurogojampi@gmail.com	www.pkurogojampi.wordpress.com	
02/05/2018	3510105	RS Umum Bakti Mulia Banyuwangi	RSU D	dr. Caesar Ardianto, M.Kes	Jl. Brawijaya No. 46-47 Banyuwangi	Banyuwangi	68472	0333-590001	0333-590001	rsbaktimuliammc@yahoo.co.id	rsbaktimuliammc.co.id	
19/04/2018	3510107	RS Ibu dan Anak Abdhi Famili	RSIA C	dr. Tri Suastono Sp. OG	Jl. Diponegoro No. 5 Wringinrejo RT 005 / RW 005 Gambiran Banyuwangi	Banyuwangi	68486	0333-842219	0333-842723	rsiaabdhifamilbiwi@gmail.com		
05/04/2018	3510108	RS Al-Rohmah Banyuwangi	RSU D	dr. Yesi Kurnia Daliyanti	Jl. A. Yani No. 37 Jajag Gambiran, Banyuwangi	Banyuwangi	68486	0333-397267	0333-397361	rsab_alrohmah@yahoo.com		
30/04/2018	3510109	RS Ibu dan Anak Rahayu Medika	RSIA C	dr. Muh. Novan Affandy, Sp. OG	Jl. Pekulo-Sukomukti No.09, Kebaman, Srono, Banyuwangi	Banyuwangi	68471	(0333) 395518 /	-	RSIARAHAYUMEDIKA@yahoo.com	-	
17/04/2018	3510106	RS Graha Medika Banyuwangi	RSU D	dr. WAHYU LULUS ARDIANTO, MARS	Jl. Raya Yosomulyo, Gambiran, Banyuwangi	Banyuwangi	68486	0333-848999	0333-843120	rs.grahamedika@yahoo.co.id	grahamedikahospital.co.id	

Sumber: Dokumen Rumah Sakit Yasmin

Pada Tahun 2011 Rumah Sakit Yasmin menjadi Rumah Sakit Umum dan sudah terakreditasi. Pada Tahun 2017 Rumah Sakit Yasmin menjadi Rumah Sakit Umum tipe C dengan Akreditasi PARIPURNA. Rumah Sakit Yasmin terletak di jalan Letkol Istiqlal No. 80-84 Banyuwangi yang merupakan salah satu jalan yang strategis karena terletak di pusat kota dan diantara jalur kota dan jalur provinsi.

Gambar 4.4
Denah Rumah Sakit Yasmin



Sumber: Dokumen Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

Dengan mengutamakan rasa nyaman terhadap pasiennya maka Rumah Sakit Yasmin memfasilitasi 83 tempat tidur dari kelas Tiga 17 TT, Kelas Dua 9 TT, Kelas Satu 10 TT, UTAMA 13 TT, VVIP B 3 TT, VVIP A 3 TT, ICU 4 TT Ruang Stroke 3 TT, Perinatologi 13 TT. Dengan demikian fasilitas yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit Yasmin sangat membantu proses dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara maksimal.

Selain dengan fasilitas yang sangat memadai Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi didukung oleh dokter-dokter dan perawat yang telah dilatih dan memiliki sertifikat yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Departemen Kesehatan RI. Seperti PPGD (Penanggulangan Pasien Gawat Darurat), ATLS (Advanced Trauma Life Support), ACLS (Advanced Cardiac Life Support), BCLS (Basic Cardiac Life Support), seta pelatihan lain yang sangat diperlukan untuk menangani kasus gawat darurat.

Tabel 4.2
Data Surat Ijin Rumah Sakit KEMKES

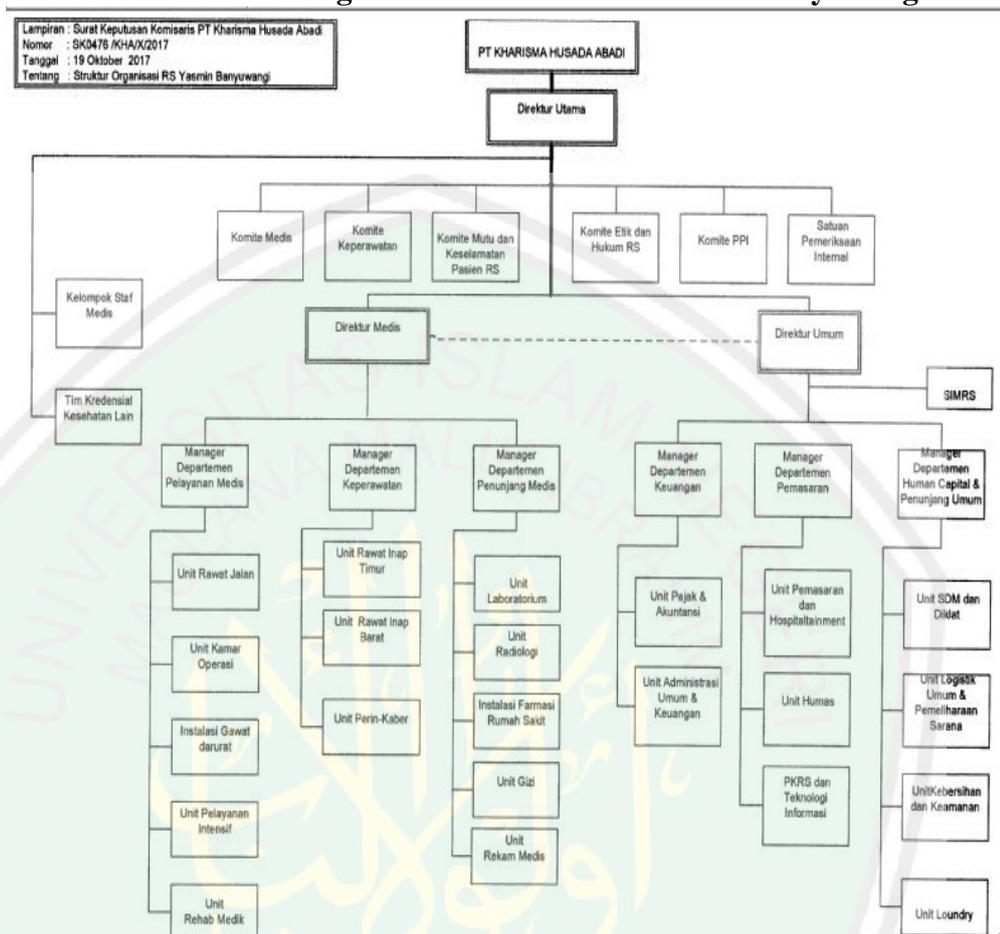
No	962
Kode Rumah Sakit	3510076
Nama Rumah Sakit	Rumah Sakit Yasmin
Jenis Rumah Sakit	RSU
Kelas Rumah Sakit	C
Direktur Rumah Sakit	Syaugi Bakarman.SE., MKes
Alamat Rumah Sakit	Jl. Letkol Istiqlah Nomor 80-84 Banyuwangi
Penyelenggara	Swasta/Lainnya
Kabupaten/Kota	Banyuwangi
Kode	68415
Telepon	0333-424671
Email	Yasmin_hospital@yahoo.com
Telepon Humas	08124928317
Website	-
Luas Tanah	28.570 m ²
Luas Bangunan	19.999 m ²

No Surat Ijin	503.445/01/429.2113/2017
Tanggal Surat Ijin	18/01/2017
Oleh Surat Ijin	DPM PTSP Kab. Banyuwangi
Sifat Surat Ijin	Tetap
Masa Berlaku Surat Ijin	2022-01-18
Nama Penyelenggara	PT Kharisma Husada Abadi
Status Penyelenggara	PT Kharisma Husada Abadi
Pentahapan Akreditasi	Pentahapan I (5 pelayanan)
Status Akreditasi	Tingkat Paripurna
TT Kelas Utama	6 Tempat Tidur
TT Kelas I	19 Tempat Tidur
TT Kelas II	4 Tempat Tidur
TT Kelas II	9 Tempat Tidur
TT Tanpa Kelas	25 Tempat Tidur
TT Kelas III JAMKESMAS	0 Tempat Tidur
Dokter Sp A	3 Orang
Dokter Sp Og	2 Orang
Dokter Sp Pd	3 Orang
Dokter Sp B	3 Orang
Dokter Sp Rad	2 Orang
Dokter Sp RM	1 Orang
Dokter Sp An	2 Orang
Dokter Sp Jp	1 Orang
Dokter Sp M	1 Orang
Dokter Sp THT	1 Orang
Dokter Umum	7 Orang
Dokter Gigi	2 Orang
Dokter Gigi Spesialis	1 Orang
Perawat	35 Orang
Bidan	0 Orang
Farmasi	4 Orang
Tenaga Kesehatan Lainnya	7 Orang
Tenaga Non Kesehatan	86 Orang

Sumber: Data Rumah Sakit Yasmin

Sehubungan dengan hal ini, dengan berlangsungnya dan terlaksananya sebuah kegiatan yang ada di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, maka dari itu Rumah Sakit Yasmin memiliki struktur organisasi, adapun struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.5
Struktur Organisasi Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



Sumber: Data Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1. Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen dalam suatu perusahaan atau bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara

perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁷⁸ Tanggung jawab sosial adalah kewajiban perusahaan untuk merumuskan sebuah kebijakan, mengambil sebuah keputusan, dan melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Jadi yang dimaksud disini bahwasannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan mempunyai tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi moral sebuah perusahaan tentu bisa diarahkan kepada banyak hal, kepada dirinya sendiri, kepada para karyawan, kepada perusahaan lain, dan bantuan sosial lainnya. Peyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di laksanakan oleh Rumah Sakit Yasmin memberikan efek positif kepada masyarakat, dengan itu masyarakat sangat terbantu. Adapaun kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Yasmin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kegiatan Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

No	Kegiatan CSR	Penyaluran Kegiatan
1	Santunan Anak yatim dan kaum duafa	Diselenggarakan setiap tahun dan diberikan kurang lebih 200 anak, dan 100 kaum duafa, dan itu diadakan setiap bulan puasa di minggu kedua.
2	Pemberian bantuan dana	Diberikan kepada 4 yayasan dikabupaten banyuwangi, salah satunya adalah yayasan istiqomah, yayasan cut nyak dien, yayasan budi mulya dan

⁷⁸ Adi Fahrudin, "Penyaluran Dana pada Perbankan Syariah", *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 2, No.1 (2016)

		yayasan khotijah.
3	Khitan Masal	Kegiatan khitan masal ini menjadi kegiatan tahunan RS Yasmin dan yayasan-yayasan dan bekerjasama dengan Corporate perusahaan lain, misal bekerjasama dengan Corporate Pertamina.
4	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	RS Yasmin memberikan bantuan modal berbentuk uang kepada salah yayasan yang ditunjuk langsung oleh pihak RS Yasmin dan dana tersebut disalurkan kepada masyarakat pra sejahtera 1 yang mereka belum mempunyai usaha oleh RS Yasmin diberikan usaha. Contoh disini di desa boyolangu kabupaten banyuwangi, diberikan bantuan untuk pemberdayaan masyarakat untu diberdayakan oleh masyarakat setempat, seperti pemberdayaan ikan lele, dan itu sudah berjalan 3 tahun yang lalu hingga saat ini, pemberdayaannya diberikan mulai dari bibitnya dan dibimbing langsung oleh para ahlinya dalam proses produksi sampai pemasaran.
5	Beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi	Memberikan beasiswa, terutama kepada anak-anak yang berprestasi dan kepada anak guru dan anak purnawirawan/pensiun TNI dan Anak karyawan. Dananya ada yang diberikan secara langsung dan ada pula diberikan melalui yayasan.
6	Kegiatan Sosial	Kegiatan sosial ini diselenggarakan oleh pihak RS Yasmin beserta komunitas yang dibentuk oleh RS Yasmin seperti halnya komunitas Yasmin Women Club dan Yasmin Kids. Kegiatan sosial ini diadakan di desa tertinggal, pihak RS dan komunitas tersebut bertandang pada desa yang tertinggal itu, dan disana mengadakan Bazar. Bazar yang diadakan oleh RS dan komunitas tersebut salah satunta adalah

		membagikan baju-baju yang masih layak pakai, pembagian sembako, dan bazar sosial.
--	--	---

Sumber: Data Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

Untuk mendukung berjalannya penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasinya, narasumber yang diwawancarai berjumlah 6 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a. Bapak Agus Riyanto

Tinggal di Dusun Krajan Kecamatan Banyuwangi, pendidikan terakhir S2 dan dipercaya sebagai Manajer Marketing Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, dan beliau juga menjadi Dosen di salah satu kampus ternama di Banyuwangi yaitu Universitas 17 Agustus UNTAG, di kampus tersebut sebagai tenaga pengajar di Fakultas Ekonomi. Beliau bertugas di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi di bagian Manajer Marketing beliau bertugas untuk melakukan perencanaan strategi pemasaran, dan bertugas melakukan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

b. Ibu Purwanti

Tinggal di Banyuwangi pendidikan terakhir beliau S1, dan dipercaya sebagai Staf HC (*Human Capital*) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi. Disana beliau bertugas sebagai bagian yang mengurus SDM yakni yang khusus diisi dengan program-program yang

berlangsung bersangkutan dengan karyawan, kegiatan sosial dan juga memfasilitasi karyawan untuk mencapai tujuan dari organisasi.

c. Bapak Bambang

Salah satu staf bagian pemasaran dan pendamping dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, pendidikan terakhir S1 dan beliau bertugas sebagai pengawas serta pendamping bagian pemberdayaan ekonomi masyarakat.

d. Bapak Mulyono

Tinggal Desa Boyolangu Banyuwangi pendidikan terakhir beliau tamatan SD, beliau dipercaya sebagai orang yang mendapatkan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi yang berupa sumbangan bibit lele untuk dibudi dayakan dan diberdayakan bersama masyarakat disana.

e. Ibu Sri Hartanti

Salah satu masyarakat sekitar Rumah Sakit Yasmin yang mendapatkan bantuan dari penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin. Beliau dulunya adalah seorang penjual cilok keliling yang pendapatannya hanya pas-pasan yang akhirnya mendapatkan bantuan dana dari CSR Rumah Sakit Yasmin. Dan pada akhirnya dari bantuan dana CSR tersebut beliau dapat membuka toko sembako yang pendapatannya semakin membaik.

f. Ibu Murti

Salah satu masyarakat sekitar Rumah Sakit Yasmin yang juga mendapatkan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, beliau mendapatkan bantuan dana CSR yang berupa dana beasiswa bagi anak yang kurang mampu.

Tabel 4.4
Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	Agus Riyanto	45	S2 Manajemen Pendidikan	Manajer Marketing di Rumah Sakit Yasmin, dan Dosen di Universitas 17 Agustus Banyuwangi (UNTAG)	6 juta/bulan
2	Purwanti	35	S1 Psikologi	Staf Bagian HC (<i>Human Capital</i>) Rumah Sakit Yasmin	3.200.000/bulan
3	Bambang	38	S1 Ekonomi	Bagian pemasaran dan pengawas, pendamping pemberdayaan ekonomi Masyarakat	2.700.000/bulan
4	Mulyono	53	SMA	Peternak ayam, dan lele	4.200.000/bulan
5	Sri Hartanti	55	SD	Pedagang	1.300.000/bulan
6	Murti	42	SMP	ART	800.000/bulan

Sumber: Data Hasil Wawancara

Sehubungan dengan proses dalam penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin dengan ini pasti ada beberapa model penyaluran dana yang semula tidak sesuai prosedur atau

tidak efektif dengan ini agar sebuah proses tersebut bisa efektif dan dengan itu pihak Rumah Sakit memiliki model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif. Dengan hal ini diperkuat oleh ungkapan pak Agus dengan pertanyaan peneliti tentang model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan Rumah Sakit Yasmin apakah sudah efektif dan informan pak Agus menjawab:

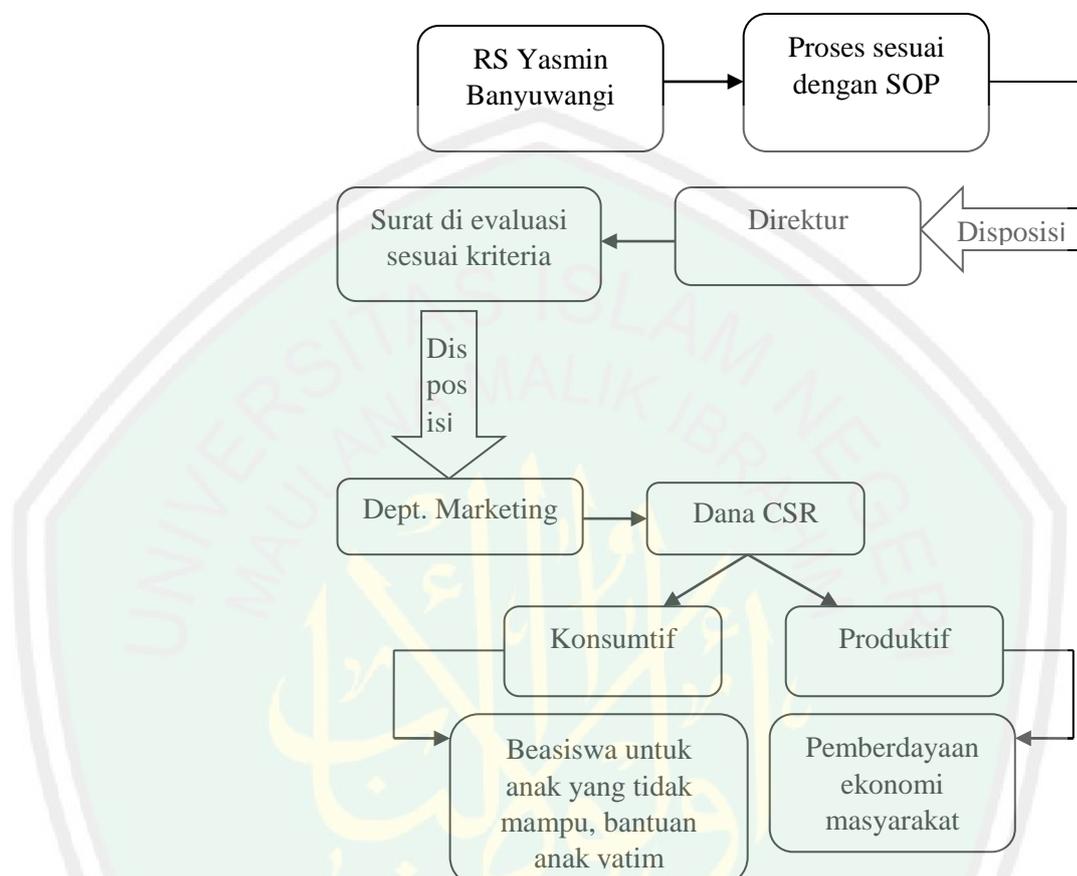
“Model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sudah sesuai prosedur yang telah berlaku di Rumah Sakit Yasmin, yang model penyaluran dana tersebut harus melalui sebuah pengajuan proposal dari pihak pengajuan dana, dan berkas diajukan ke Rumah Sakit Yasmin lalu disposisi dan disetujui direktur terus disposisi ke Dept. Marketing untuk dikeluarkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)nya. Dengan model penyaluran dana tersebut terkadang masih ada kendala yang ngadat dan lama di proses persetujuan dari pihak direktur dan kadang lama juga pihak Rumah Sakit tidak segera memberi tahu pihak atasan bahwa ada beberapa yang perlu harus di setujui”.⁷⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa masih ada model penyaluran dana yang mungkin bisa dikatakan mempersulit seseorang yang mengajukan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), bahwa dengan hal ini dalam sebuah model yang efektif, efektivitas itu sebagai besar bertumpu kepada pencapaian tujuan yang layak dan optimal dari sebuah organisasi dan dijabarkan berdasarkan aktivitas suatu organisasi untuk memperoleh manfaat bagi sumber daya sebanyak mungkin.

Sejalan dengan penjelasan di atas oleh bapak Agus maka tentang penyaluran dana CSR maka dengan hal ini akan dijelaskan dengan model penyaluran dana yang ada di Rumah Sakit Yasmin sebagai berikut:

⁷⁹ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi, 25 Oktober 2019)

Gambar 4.6
Diagram Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin



Sumber: Dokumen Rumah Sakit Yasmin Model Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Gambar 4.6 di atas ini menggambarkan bagaimana proses sebuah model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Peneliti bertanya tentang tujuan adanya penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi ini, dan informan Bapak Agus Riyanto menjawab:

“Tujuan dari adanya program penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahwa sesuai dengan MISI Rumah Sakit Yasmin ini

yaitu memberikan pelayanan terbaik dan terpercaya kepada masyarakat melalui program layanan medis satu atap, layanan non medis dan edukasi. Jadi dengan hal ini Rumah Sakit Yasmin ingin memberikan kesejahteraan kepada masyarakat bukan hanya dalam bidang medis saja, tapi dalam hal sosial masyarakat, dengan ini Rumah Sakit Yasmin mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar, menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial, menjalin hubungan baik kepada masyarakat di luar perusahaan. Dengan tujuan tersebut maka masyarakat mendapatkan dampak yang positif dengan adanya penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR).⁸⁰

Dari penjelasan pak Agus di atas tentang tujuan penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), bahwa hal tersebut sesuai dengan MISI yang telah ada di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi, jadi Rumah Sakit ikut bersumbangsih dalam hal yang berkaitan dengan keadaan masyarakat sekitar.

Peneliti bertanya tentang bentuk penyaluran dana yang ada dalam model di atas tersebut ada yang konsumtif dan produktif, dan yang ditanyakan oleh peneliti penyaluran dana yang konsumtif dan produktif itu di alokasikan kepada siapa saja, dan informan pak Agus menjawab:

“Begini mbak kan model penyaluran dana itu ada yang konsumtif dan produktif, nah jika yang berbentuk konsumtif ini kami alokasikan dana kepada anak yatim dan kaum dhuafa, dan ada juga 4 yayasan yang kami danai dengan penyaluran dana CSR ini salah satunya yayasan khodijah, yayasan istiqoma, yayasan cut nyak dien, dan yayasan budi mulya, nah jika penyaluran dana yang sifatnya berbentuk produktif disini kami pihak Rumah Sakit memberikan bantuan kepada masyarakat seperti bantuan dana untuk usaha kecil menengah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁸¹

⁸⁰ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi, 25 Oktober 2019)

⁸¹ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi, 25 Oktober 2019)

Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi ini sangat mengutamakan dan mementingkan masyarakat disekitarnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Manajer Marketing Rumah Sakit Yasmin peneliti bertanya mengenai penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Informan Bapak Agus Riyanto Menjawab bahwa:

“Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dialokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama masyarakat sekitarnya, kenapa pihak Rumah Sakit tidak memberikan kepada masyarakat yang jauh, karena pihak Rumah Sakit lebih mementingkan masyarakat sekitarnya. Takutnya daerah yang jauh diberikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan diberdayakan, tapi yang sekitar Rumah Sakit masih dikatakan kurang layak, jadi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini kita salurkan kepada masyarakat kanan kiri kita yang membutuhkan”.⁸²

Dari penjelasan tersebut, Rumah Sakit Yasmin mampu memberikan dampak positif dengan adanya penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, karena dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) masyarakat sekitar yang masih dikatakan tidak layak dari segi perekonomiannya dengan ini perekonomiannya mampu bergerak secara mandiri dan lebih layak.

Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi mempunyai program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara program tersebut maka penyaluran dana kepada masyarakat dapat tersalurkan secara baik. Sebagaimana penjelasan selaku Staf HC di Rumah Sakit Yasmin dengan pertanyaan peneliti tentang cara dan bentuk apa saja Rumah Sakit Yasmin

⁸² Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi, 25 Oktober 2019)

menyalurkan dana CSR kepada masyarakat dan informan ibu Purwanti menjawab:

“Dengan adanya penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) cara Rumah Sakit Yasmin menyalurkan dana tersebut berhubung disini ada kegiatan atau program yang telah diselenggarakan dari pihak Rumah Sakit, jadi penyaluran dana ini diberikan langsung oleh Rumah Sakit Yasmin dalam kegiatan tersebut, contoh halnya dalam kegiatan sosial, dan kegiatan khitan massal itu bentuk penyaluran dananya dari Rumah Sakit Yasmin, ada juga pemberian beras yang kegiatan itu diadakan setiap bulannya, dan bukan hanya untuk masyarakat sekitar saja, tapi pihak Rumah Sakit memberikan keringanan bantuan kepada pasien yang tidak mampu”.⁸³

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan bapak Bambang yang mengungkapkan peneliti tentang cara model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Rumah Sakit Yasmin mampu membantu menggerakkan perekonomian masyarakat dan informan bapak Bambang menjawab:

“Alhamdulillah sampai saat ini dengan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin masyarakat mampu terbantu dari segi perekonomiannya, dan dengan ini banyak peluang masyarakat untuk memiliki pekerjaan contoh halnya masyarakat yang hanya memiliki penghasilan pas-pasan mereka bisa berjualan di sekitar Rumah Sakit, jadinya ada peluang untuk mereka menumbuhkan perekonomiannya secara bertahap”.⁸⁴

Dari segi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Rumah Sakit Yasmin penyaluran dana dikeluarkan setiap pertahun. Dengan hal ini diperkuat dengan oleh bapak Agus dengan pertanyaan peneliti seperti apa alokasi penyaluran dana program

⁸³ Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi, 27 Oktober 2019)

⁸⁴ Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi 27 Oktober 2019)

Corporate Social Responsibility (CSR) di Rumah Sakit Yasmin dan informan bapak Agus menjawab:

“Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu berasal dari keuntungan perusahaan yang di alokasikan, ada 2,5% itu hitungan zakatnya, dari zakat tersebut itu diberikan kepada badan amil zakat nasional, atau yang local dan juga bisa dikelola dengan sendiri, karena Rumah Sakit Yasmin punya *Human Capital* atau *Human Reepsopsis* yang mengelola itu semua. Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini di alokasikan sesuai dengan program-program kegiatan yang telah dirancang oleh Rumah Sakit Yasmin sendiri contoh halnya, khitan massal, kegiatan sosial, santunan anak yatim dan kaum dhuafa’, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat”.⁸⁵

Dari penjelasan bapak Agus di atas yang menjelaskan proses penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan adapun alokasi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Alokasi Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin

No	Kegiatan CSR	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Santunan anak yatim dan kaum duafa	20.000.000	32.335.000	36.000.000	45.000.000	55.000.000
2	Memberikan dana bantuan kepada yayasan	25.000.000	36.460.000	42.120.000	48.000.000	62.000.000
3	Khitan	28.550.000	41.750.000	48.230.000	56.450.000	75.000.000

⁸⁵ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi, 29 Oktober 2019)

	Masal					
4	Pemberdayaan ekonomi masyarakat	40.000.000	52.670.000	65.480.000	80.240.000	95.630.000
5	Beasiswa kepada anak berprestasi	30.000.000	35.260.000	40.000.000	45.000.000	52.000.000
6	Kegiatan sosial	33.000.000	45.000.000	50.000.000	60.000.000	72.000.000
	Total	176.550.000	243.475.000	281.830.000	334.690.000	411.630.000

Sumber: Dokumen Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

Dan tabel dibawah ini akan menjelaskan beberapa orang-orang yang mendapatkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nama-nama yang mendapatkan penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

No	Kegiatan	Nama-nama
1	Santunan anak yatim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hilyatur Rahmah 2. Mohammad Agus 3. Didik 4. Ahmad afandi 5. Saifullah akbar 6. Zainul arifin 7. Dodik arifandi 8. Aliya rahmawati 9. Ayu ningtias 10. Kholil effendi 11. Nilna fatwamawati 12. Ilham Zainullah 13. Ari anggara 14. Citra dwi lestari 15. Ika damayanti
2	Kaum Duafa	1. Bapak Abdullah

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Ibu Surwati 3. Junaidah 4. Bapak Rahmat 5. Ibu Komariyah 6. Ibu Suhaimah 7. Ibu maskina 8. Ibu santo 9. Bapak sutrisno 10. Bapak kemi
3	Memberikan bantuan dana kepada yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yayasan budi mulya 2. Yayasan khodijah 3. Yayasan Cut nya' dien 4. Yayasan istiqomah
4	Pemberdayaan Ekonomi masyarakat	Desa Boyolangu, bapak Mulyono
5	Khitan Masal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daffa Ibnu Ali 2. Khoirul Azzam 3. Zayyad Rizki 4. Ahmad Karomi 5. Raditya rasya 6. Zaim rabbani 7. Najih hanani 8. Afifurrahman 9. Samsul Ma'arif 10. Akbar maulana
6	Beasiswa kepada anak yang berprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Devi mufidah 2. Zaki arrozi 3. Maunah Faujiyah 4. Fina alifa azzahiroh 5. Viki farihatin salimah 6. Alifa khoirunnisa 7. Anis Zakiyah 8. Fakhri nailul azami 9. Najmi umar fauzi 10. Dofirullah

Sumber: Data Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

Dengan demikian proses alokasi penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin dari Tahun 2014-2018 meningkat secara signifikan, karena hal tersebut di dukung dengan eksistensi Rumah Sakit Yasmin dengan adanya program kegiatan tersebut yang berdampak positif kepada masyarakat.

Maka untuk mendukung suksesnya kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin, dengan ini peneliti menanyakan tentang proses penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pihak Rumah Sakit menyalurkan secara langsung ke lapangan, dengan ini informan pak Agus menjawab:

“Enggah mbak itu mendukung sebuah kesuksesan dalam kegiatan ini, sudah ada bagian masing-masing yang sudah di tugaskan, dan pihak Rumah Sakit itu ya turun langsung ke tempat yang dituju, dan tidak ada pihak kedua atau ketiga yang menerima dananya langsung diberikan kepada yang bersangkutan. Iya denga hal tersebut juga dibantu oleh masyarakat sekitar, karena dalm hal ini Rumah Sakit Yasmin ini juga mengadakan bazar-bazar, nah bazar-bazar ini dikelola langsung oleh kegiatan Yasmin Women Club namanya, dimana dari hasil bazar ini pendapatannya langsung diberikan kepada masyarakat-masyarakat yang kurang mampu, dengan itu pihak Rumah Sakit dan masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR)”⁸⁶.

Keberhasilan proses penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan Rumah Sakit Yasmin ini tidak lepas dengan adanya usaha dan bantuan dari pihak masyarakat sendiri. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dengan baik pasti ada masalah dan kendala yang terjadi selama dalam proses kegiatan ini di dalam maupun dilapangan saat penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Purwanti selaku staf HC di Rumah Sakit Yasmin dan informan menjawab:

“Alhamdulillah selama proses program-program kegiatan yang telah terlaksana hingga sampai saat ini tidak ada kendala ataupun masalah yang terjadi, karena sebelum dan sewaktu kegiatan berlangsung sudah ada penanggungjawabnya masing-masing. Sehingga pada saat kegiatan selesai

⁸⁶ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi 29 Oktober 2019)

maka pada saat itu juga ada pengevaluasian sesuai dengan penjabnya masing-masing. Oleh karena itu kendala dan masalah mudah teratasi”.⁸⁷

Sehingga hal tersebut merupakan pendorong para karyawan ataupun masyarakat sekitar agar memiliki rasa peduli terhadap sesama dan tidak pandang bulu. Dengan ini model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu memberikan efektivitas yang lebih baik.

2. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Berbicara mengenai model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi. Dalam hasil penelitian peneliti di lapangan menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di berikan oleh Rumah Sakit Yasmin ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

⁸⁷ Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi 29 Oktober 2019)

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bambang sebagai pengawas serta pendamping dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pertanyaan peneliti tentang tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dan informan Bambang menjawab:

“Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan implikasi dari strategi sebuah pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Nah terkait dengan hal ini mbak jadi tujuan pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Rumah Sakit Yasmin ini selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama dalam perbaikan pada mutu hidup masyarakat, secara fisik, mental, ekonomi maupun sosialnya. Dengan itu tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tujuannya tidak jauh dengan konsep yang ada dalam pemberdayaan-pemberdayaan yang sudah ada di masyarakat”⁸⁸

Dengan demikian penjelasan pak Bambang yang bahwasannya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang termasuk menjadi program kegiatan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini sudah mengikuti tujuan dan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai teori-teori dari Isbandi Rukminto yang ada yaitu:

- a. Perbaikan Kelembagaan
- b. Perbaikan Usaha
- c. Perbaikan Pendapatan
- d. Perbaikan Lingkungan
- e. Perbaikan Kehidupan
- f. Perbaikan Masyarakat

⁸⁸ Bambang, *Wawancara* (Banyuwangi 31 Oktober 2019)

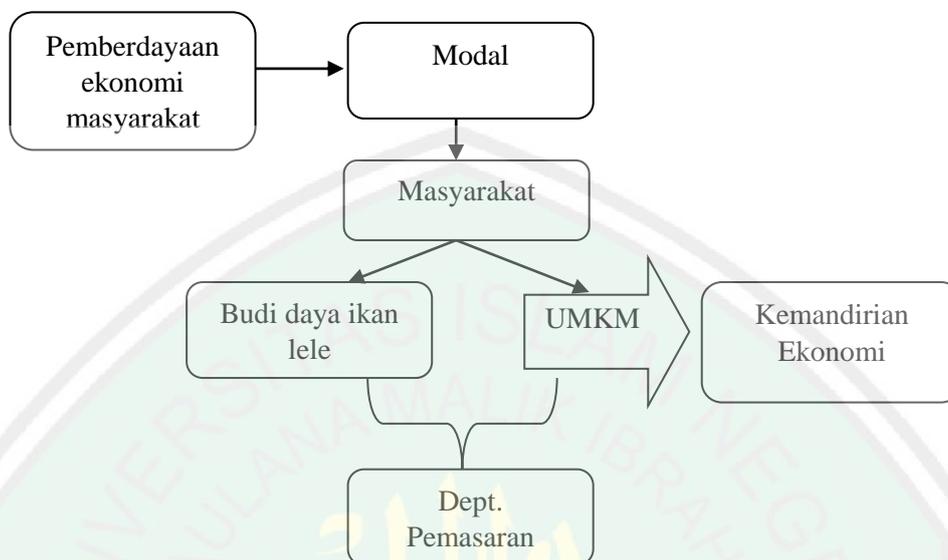
Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin sudah memiliki tujuan yang sebagaimana telah dijelaskan di atas. Maka dengan itu peneliti dalam penelitian ini menanyakan tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan informan Bambang menjawab:

“Model dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini mempunyai alur, dimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang awalnya memberikan modal kepada masyarakat yang mengajukan dan tersebut, lalu disini masyarakat mengembangkan dan mengelola dana tersebut. Rumah Sakit Yasmin sendiri memberikan modal secara langsung contoh halnya memberikan bibit lele kepada masyarakat daerah boyolangu yang pertama kali mendapatkan penyaluran dana dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dan ada juga dengan bantuan dana agar masyarakat yang kurang mampu berkembang dengan cara bantuan dana usaha kecil menengah (UKM) dari pengembangan tersebut terbentuklah sebuah kemandirian yang secara langsung masyarakat sendiri yang mengelolanya, dalam pengelolaan kegiatan tersebut maka Dept. pemasaran mendampingi secara langsung ketika produksi hingga pemasaran”.⁸⁹

Maka dengan penjelasan yang pak Bambang ungkapkan tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, beliau memberikan gambaran model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi antara lain adalah:

⁸⁹ Bambang, *Wawancara* (Banyuwangi 31 Oktober 2019)

Gambar 4.7
Diagram Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Penyaluran
Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin



Sumber: Dokumen Rumah Sakit Yasmin Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Rumah Sakit Yasmi

Gambar di atas menjelaskan alur, proses dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin, pemberdayaan ekonomi masyarakat ini menjadi salah satu kegiatan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya sebuah model pemberdayaan ekonomi masyarakat maka mempermudah pihak Rumah Sakit dan masyarakat dalam mengembangkannya.

Tidak jauh dengan pertanyaan sebelumnya tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat maka peneliti menanyakan dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut sudah berjalan dengan baik atau sudah efektif, dan informan pak Bambang menjawab:

“Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimiliki Rumah Sakit Yasmin ini masih kurang efektif, karena kurangnya pendampingan, dan kurangnya pelatihan yang biasanya dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat ini di adakan pelatihan dulu atau iya agar masyarakat menambah keilmuannya dan iya juga masyarakat toh nantinya bisa mengembangkan apa yang mereka dapat dari seminar atau pelatihan tersebut, maka dari itu mbak ini pihak kita sendiri merencanakan ingin mengadakan dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah berlangsung ini inginnya pihak kita memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada masyarakat agar lebih paham, iya biar nanti tidak salah-salah dalam mengembangkan atau tidak sesat”.⁹⁰

Dari paparan bapak Bambang dijelaskan bahwa dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin ini masih kurang efektif, karena terkadang masyarakat sendiri kurang paham dalam pengembangannya, dan kurangnya pendampingan dari pihak Rumah Sakit Yasmin sendiri, jadi dengan itu maka pihak Rumah Sakit Yasmin ingin menindak lanjuti dengan perkembangan dan mengevaluasi lebih baik dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan pihak Rumah Sakit Yasmin juga ingin memberikan pembelajaran atau sebuah pelatihan agar masyarakat lebih baik lagi dalam mengembangkan usaha.

Peneliti bertanya tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat ini apa melibatkan masyarakat sekitar dan informan Bapak Bambang menjawab:

“Enggeh mbak masyarakat sekitar juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, karena masyarakat sekitar adalah salah satunya tujuan terpenting, karena kita ini lebih mementingkan masyarakat disekeliling kita, masak masyarakat yang jauh diberdayakan nah sedangkan masyarakat sekitarnya jauh lebih membutuhkan. Jadi sudah banyak masyarakat sekitar kita ini yang secara langsung kita berikan sendiri penyaluran dananya”.⁹¹

⁹⁰ Bambang, *Wawancara* (Banyuwangi 31 Oktober 2019)

⁹¹ Bambang, *Wawancara* (Banyuwangi 31 Oktober 2019)

Beliau mengungkapkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini masyarakat sekitar ikut terlibat di dalamnya. Sehingga hal ini juga sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa dalam kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini masyarakat sekitar selalu terlibat di dalamnya, karena dalam hal ini akan memberikan sebuah kepercayaan dan memberikan kebaikan atas nama Rumah Sakit Yasmin di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian Bapak Mulyono sebagai pengelola pemberdayaan ekonomi masyarakat peneliti bertanya pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa membantu dari segi perekonomian masyarakat dan informan bapak Mulyono menjawab:

“Alhamdulillah derih bedenah pemberdayaan ekonomi masyarakat se termasuk salah senntongah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) derih Rumah Sakit Yasmin nekah kuleh kalaben masyarakat sekitar sangat terbantu, derih pas eparengin bibit lele sopajeh diberdayakan ben ekelola ben kuleh jugen bisa membuka lapangan pekerjaan dek kasadejenah masyarakat se tak ngagungin kalakoan” (dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang termasuk salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari rumah sakit Yasmin ini, saya dan masyarakat sangat terbantu, dari pas eparengin bibit lele untuk diberdayakan dan dikelola dan saya juga bisa membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan dan perekonomian masyarakat yang semulanya pas-pasan dengan pemberdayaan ini dari segi perekonomiannya bisa meningkat).⁹²

Beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, beliau beserta masyarakat sekitar bisa merasakan dampak yang positif dari segi perekonomiannya, dengan ini beliau bisa

⁹² Mulyono, *Wawancara* (Banyuwangi 2 November 2019)

membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang masih pengangguran.

Peneliti bertanya mengenai sumber daya apa yang dimanfaatkan masyarakat dari pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada informan bapak Mulyono menjawab:

“Pemberdayaan ekonomi masyarakat nekah se eparengagi ke kuleh sareng masyarakat derih Rumah Sakit Yasmin nekah bing bedeh budidaya lele, bedeh jugen a ternak ajem. Derih ghik kenik budidaya lele nekah derih se 3 jeddeng lele nah semangken ampon 18 jeddeng. Alhamdulillah ben taonnah pendapatannah meningkat.”(Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini yang diberikan kepada saya dan saya kembangkan bersama masyarakat sekitar yang dari Rumah Sakit Yasmin ini mbak, ada budidaya lele, ternak ayam. Dari proses yang semulanya hanya ada 3 kolam lele dan sekarang sudah ada 18 kolam lele. Alhamdulillah setiap tahunnya pendapatannya semangkin meningkat).⁹³

Dalam ungkapannya beliau juga mengakui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi kegiatan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Sakit Yasmin ini mampu memberikan keuntungan kepada beliau dan masyarakat sekitar. Yang semula pemberdayaan lele ini hanya ada 3 kolam, dan dengan berkembangnya dan kerjasama masyarakat sudah ada 18 kolam lele. Pendapatan dan penghasilan tiap tahunnya meningkat. Adapun pendapatan tiap tahunnya adalah:

⁹³ Mulyono, *Wawancara* (Banyuwangi 02 November 2019)

Tabel 4.7
Pendapatan Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

No	Tahun	Pembelian Bibit	Harga jual/kg	Pendapat pertahun
1	2014	3000 ekor ukuran 3-4 cm Rp. 850.000	Rp.12.000/kg	Total penerimaan: Rp. 15.000.000 Total pembiayaan: Rp. 11.430.220 Total pendapatan: Rp. 3.569.780
2	2015	6000 ekor ukuran 3-4 cm Rp. 1.150.000	Rp. 15.000/kg	Total Penerimaan: Rp. 20.000.000 Total Biaya: Rp.15.320.240 Total pendapatan: Rp.4.679.760
3	2016	5000 ekor ukuran 3-5 cm Rp. 1.200.000	Rp. 18.000 s/d 22.000/kg	Total Penerimaan: Rp.30.000.000 Total Biaya: Rp.23.530.573 Total pendapatan: Rp.6.469.427
4	2017	8000 ekor ukuran 4-6 cm Rp. 1.350.000	Rp. 25.000 s/d 30.000/kg	Total Penerimaan: Rp. 45.200.000 Total Biaya: Rp.25.423.210 Total pendapatan: Rp.19.776.790
5	2018	10000 ekor ukuran 4-6 cm Rp. 2.650.000	Rp. 25.000 s/d 30.000/kg	Total penerimaan: Rp. 60.000.000 Total pembiayaan: 36.472.000

				Total pendapatan: Rp. 23.528.000
--	--	--	--	-------------------------------------

Sumber: Dokumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Boyolangu

Jadi dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pemberdayaan ekonomi masyarakat ini masyarakat mempunyai kemampuan dan memiliki kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Disisi lain, peneliti bertanya tentang masalah/kendala apa saja yang terjadi di lapangan hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat diperlukan informan bapak Mulyono menjawab:

“Alhamdulillah dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat nekah berlangsung semenjak 5 tahun sampek semangken, sobung masalah, ghu kandalanah ghi sekadeng bedeh masyarakat sekorang paham ben korang oning tentang fungsinah ben tojuknah pemberdayaan ekonomi masyarakat, ghi pangaterronah dari rumah sakit ngebedeaghi pelatihan atau seminar ka angguy masyarakat sopajeh lebbih paham”. (Alhamdulillah dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini berlangsung semenjak 5 tahun sampai saat ini, tidak ada masalah, hanya saja kendalanya terkadang ada masyarakat yang kurang memahami tentang fungsi dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, yang saya dan masyarakat inginkan dari Rumah Sakit Yasmin mengadakan pelatihan ataupun seminar untuk masyarakat supaya lebih memahami).⁹⁴

Dalam penjelasan di atas bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah berjalan sejak 5 tahun terakhir sampai saat ini tidak ada masalah, hanya saja terkendala dari segi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat, karena kebanyakan masyarakat disana masyarakat awam, dengan hal tersebut maka beliau selaku yang mendapatkan penyaluran dana dari Rumah Sakit

⁹⁴ Mulyono, *Wawancara* (Banyuwangi 02 November 2019)

menginginkan diadakannya sebuah pelatihan dan seminar agar masyarakat lebih paham dan jeli dalam mengetahui setiap prosesnya.

3. Implikasi Positif Model Penyaluran Dana Dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki implikasi yang positif atau efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Jadi dengan ini peneliti menemukan suatu implikasi yang positif dalam mengefektifitaskan model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin.

Peneliti bertanya tentang implikasi positif model penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan informan ibu Purwanti menjawab:

“Iya mbak penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sangat berdampak positif kepada masyarakat, dengan ini efeknya sangat baik dan menimbulkan kebaikan buat anak cucu kita nantinya. Karena program CSR dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat ini mbak bukan hanya menguntungkan untuk diri kita sendiri tapi dampaknya juga untuk kebaikan masyarakat, jadi dengan penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini pasti memiliki keterkaitan satu sama lainnya contoh halnya dalam segi pengukuran keefektivitasan dari semuanya”.⁹⁵

Dengan penjelasan beliau bahwa dengan ini semua kegiatan dari program yang sudah berjalan dengan baik, maka ada tolok-ukur agar

⁹⁵ Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi 05 November 2019)

kegiatan tersebut efektif atau tidak, dengan ini akan menjadikan implikasi atau dampak yang positif, maka dengan ini beliau jelaskan dapat di ukur dengan :

Kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rumah Sakit Yasmin dapat di ukur dengan:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Penyusunan program yang tepat
- d. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Dengan ini masyarakat dapat memahami apa tujuan sebenarnya dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar kegiatan lebih jelas tujuannya dan mampu mencapai sasaran dan tujuan.

Jadi semua kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini mempunyai pengukurannya masing-masing hal ini telah dijelaskan di atas bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat akan lebih efektif jika masyarakat lebih paham dan tau tujuannya. Pengukuran efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) anantara lain:

- a. Perencanaan tujuan
- b. Integrasi
- c. Adaptasi kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

Dengan demikian maka sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini akan berjalan dengan efektif dan efisien

Penelitian juga bertanya selain meningkatkan ekonomi yang dirasakan warga tersebut adakah hal yang lainnya dan informan menjawab:

“Alhamdulillah mbak dari segi meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, juga masyarakat mempunyai banyak peluang untuk pekerjaan. Ya masyarakat disini kan kebanyakan masyarakat awam yang hanya lulusan SD-SMA saja jadi disini masyarakat banyak mendapatkan pengalaman pula.”

Sama halnya pertanyaan di atas yang peneliti tanyakan kepada ibu Sri Hartanti tentang dengan adanya penyaluran dana program CSR dan pemberdayaan ekonomi masyarakat selain peningkatan ekonomi yang dirasakan adakah hal yang lainnya dan informan ibu Sri Hantanti menjawab:

“Enggi bing bedenah penyaluran dana nekah ben pemberdayaan ekonomi masyarakat bennyak ollenah, contonah lambek kuleh nekah ghun adegeng cilok ben ollenah tak seberapa ten, ghun olleh 50-80 rupiah, ghen kuleh olle dana derih Rumah Sakit Yasmin nekah alhmdulillah derihnah kuleh ghun ajuel cilok semangken pon kellar buka toko sembako nekah bing, Rumah Sakit Yasmin nekah ben pole amukkak peluang dek kaoreng se tak ngagungin kalakoan, contonah masyarakat bisa adegeng jajanan ben minuman esekitarrah Rumah Sakit, ben lokasinah ampon esediaaghi.” (iya mbak adanya penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini banyak manfaatnya, contohnya dulu saya ini Cuma berjualan cilok yang pendapatannya ya bisa dikatakan pas-pasan dan tidak cukup, dan sekarang sudah bisa buka toko sembako dengan di bantu penyaluran dana dari Rumah Sakit Yasmin mbak, Rumah Sakit Yasmin ini juga memberikan peluang bagi masyarakat contohnya masyarakat bisa berjualan disekitar Rumah sakit dan lokasinya sudah disediakan dari pihak Rumah sakit, yang semula mereka semua tidak punya pendapatan tetap Alhamdulillah sekarang banyak peluang).⁹⁶

⁹⁶ Sri Hartanti, *Wawancara* (Banyuwangi, 05 November 2019)

Dengan penjelasan yang telah diungkapkan oleh beliau maka dengan ini perencanaan ataupun program yang dilaksanakan oleh pihak Rumah Sakit Yasmin dari segi penyaluran dana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah terprogram oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ini menjadikan dampak yang positif, karena pengembangan dan prosesnya tidak hanya berhenti pada saat itu saja tapi akan bermanfaat untuk waktu yang akan mendatang atau untuk masa depan anak cucu kita.

Peneliti bertanya tentang penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu dan informan ibu Purwanti selaku Star HC menjawab:

“Iya mbak disini kan program CSR sendiri kegiatannya ada khitan masal, pemberian bantuan kepada anak yatim dan 4 yayasan panti asuhan dan kaum dhuafa, juga kegiatan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan juga memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dan anak-anak yang tidak mampu”.⁹⁷

Peneliti bertanya tidak jauh berbeda dengan pertanyaan yang diatas tentang penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada anak-anak yang kurang mampu dan informan ibu Murti menjawab:

“Alhamdulillah enggi bing potranah kuleh olle sombengan deri rumah sakit yasmin ekaanggui biaya sekolah, bantuan dana nekah ampon sangat sae ben abentok dek ka masyarakat se kurang mampu ben tak kengenng se asekolah.”(Alhamdulillah iya mbak anak saya mendapatkan bantuan dana dari Rumah Sakit Yasmin untuk digunakan biaya sekolah, bantuan penyaluran dana ini sudah sangat baik sangat membantu kepada masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat yang tidak mampu untuk bersekolah).⁹⁸

⁹⁷ Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi, 07 November 2019)

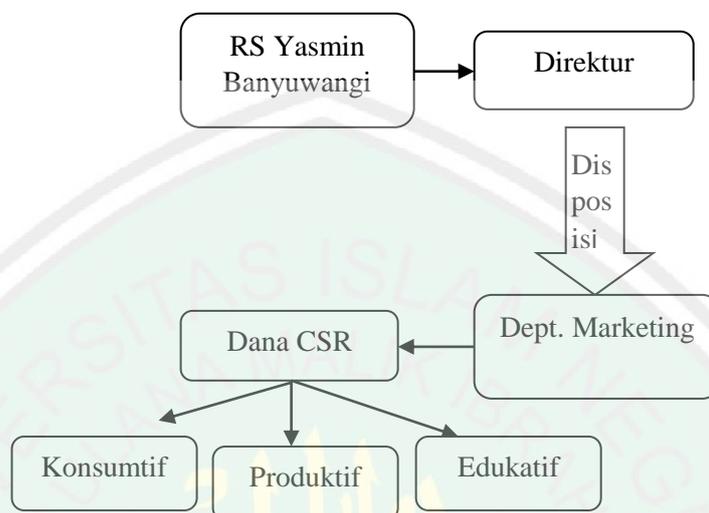
⁹⁸ Murti, *Wawancara* (Banyuwangi 07 November 2019)

Bahwa dengan hal seperti ini akan mendorong dan menggerakkan emosional masyarakat dalam bidang pendidikan agar masyarakat lebih peduli dengan pendidikan. Hal ini memberikan implikasi positif untuk masa depan anak-anak disekelilingnya.

Jadi dari model yang peneliti peroleh dari pihak Rumah Sakit Yasmin, maka dengan dua model yang pertama tentang penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan yang kedua tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena model yang ada di Rumah Sakit Yasmin terllau banyak procedural yang harus dilakukan.

Dan dengan ini peneliti ingin menyalurkan sebuah pemikiran dimana model yang dua-dua nya tersebut kurang efektif dan efisien, dengan ini peneliti ingin memberikan penawaran sebuah model yang lebih efektif dan efisien dan mammpu membentuk langkah-langkah yang lebih efisien yang prosedurnya tidak akan menghilangkan SOP yang sudah ada di Rumah Sakit Yasmin. Adapun model penyaluran dana yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8
Diagram Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.



Sumber: Data diolah oleh peneliti

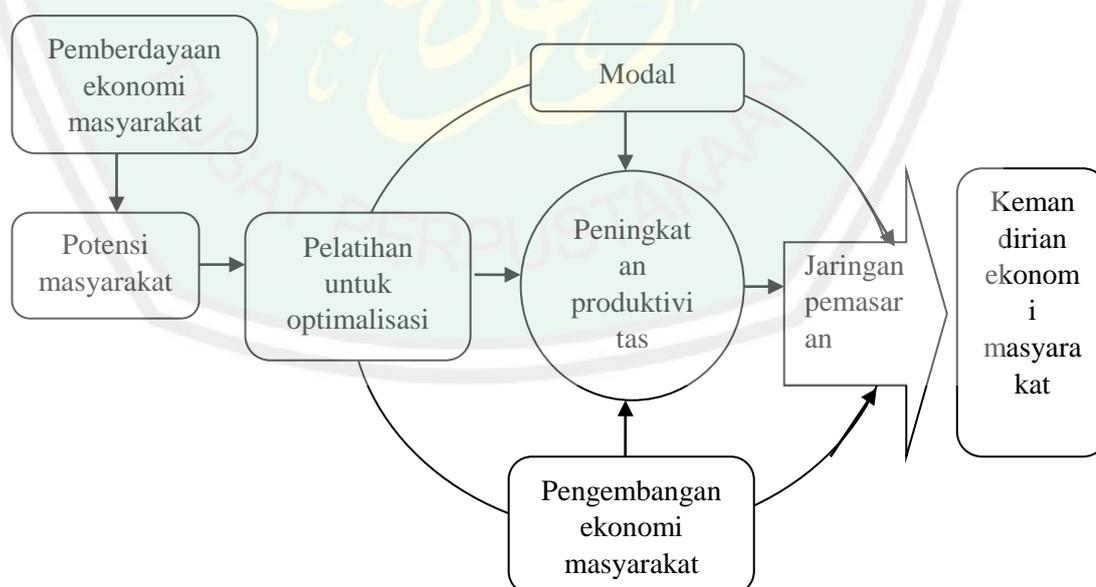
Gambar 4.8 di atas menggambarkan sebuah model baru yang peneliti tawarkan kepada pihak Rumah Sakit Yasmin dalam penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena dalam proses disini peneliti menemukan terobosan baru yang lebih efektif dan efisien dalam penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR). dengan hal ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang model di atas kepada pak Agus selaku Manajer Marketing di Rumah Sakit Yasmin dan informan menjawab:

“Oh pean punya model baru yang mau ditawarkan kepada kami, ya kami setuju saja jika hal tersebut tidak jauh berbeda dan tidak keluar dari SOP di Rumah Sakit, jika itu bisa membuat lebih efektif dan efisien tidak ada salahnya dicoba dan diterima, dan diterapkan di Rumah Sakit Yasmin.”⁹⁹

⁹⁹ Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi 02 November 2019)

Dengan penjelasan dan tanggapan baik dari beliau dengan dua model penyaluran dana dan model pemberdayaan yang peneliti tawarkan dengan ini beliau menerima atas masukan dari peneliti dan akan di fungsikan untuk mengifisiensikan waktu lebih baik. Dalam hal ini alur dari model yang peneliti temukan antara lain; Rumah Sakit Yasmin mengeluarkan dana dan selanjutnya diajukan kepada direktur Rumah Sakit Yasmin, maka direktur memberikan disposisi, maka langkah selanjutnya diserahkan kepada Dept. Marketing, dengan itu Dept. Marketing mamberikan persetujuan untuk mengeluarkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan ini model penyaluran dana lebih efektif dan efisien dan tidak memakan waktu lebih lama.

Gambar 4.9
Diagram Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Gambar 4.9 di atas menggambarkan bagaimana sebuah proses tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana model ini peneliti sudah tawarkan sebagai model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih efektif dan efisien, karena dalam proses yang sudah dirancang atau bisa dikatakan alur dan modelnya akan sangat mempengaruhi efektifitas kerjanya.

Peneliti bertanya dan mengungkapkan pendapat yang peneliti ingin tawarkan tentang model yang lebih efektif dan efisien dan informan pak Agus menjawab:

“Jadi ini ada dua model yang ingin di tawarkan model dalam penyaluran dana dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat, iya gpp mbak jika ini bisa memungkinkan lebih baik tidak ada salahnya mencoba, karena saya tertarik dengan pendapat mbak yang memasukkan pengembangan atau semacam pelatihan kedalam model pemberdayaan ini, karena selama ini model pemberdayaan yang kami punya saat ini untuk sebuah pengembangan atau pelatihan untuk masyarakat agar lebih memahami dengan tujuan ini tidak, mungkin dengan masukan dan pendapat dari mbak mabrurroh ini mungkin bisa menindak lanjuti perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat agar lebih efektif.”¹⁰⁰

Dari pendapat yang beliau jelaskan maka dengan ini alur ataupun proses kedua model antara model penyaluran dana dan model pemberdayaan ekonomi masyarakat beliau setuju. Karena beliau melihat dari penemuan yang peneliti tawarkan peneliti memberikan masukan tentang sebuah pengembangan atau jika masyarakat yang masih kurang paham dari tujuan ini di beri pemahaman dengan cara diadakannya sebuah pelatihan, jadi dengan adanya pelatihan maka masyarakat lebih jeli dan paham tentang sebuah proses dan tujuan dalam pemberdayaan ekonomi

¹⁰⁰ Agus Riyanto. *Wawancara* (Banyuwangi 02 November 2019)

masyarakat. Karena hal ini bukan hanya menjadi kepentingan dan memberikan efek yang lebih baik bagi pihak Rumah Sakit Yasmin saja tapi nantinya akan memberikan efek yang positif dalam mengaktifkan sebuah rancangan model agar berjalan lebih efektif.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Penyaluran Dana Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Corporate Social Responsibility (CSR) dijelaskan dalam pengaturan hukum pemerintah dan terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ditegaskan amanat bahwa, setiap penanaman modal berkewajiban menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan

¹⁰¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), 2

tenaga kerja. Jadi dengan ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri tidak hanya terbatas pada konsep pemberian bantuan dana kepada lingkungan sosial saja, namun juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dengan tidak diskriminatif, menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Agus, dan ini menjadi hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin, maka dengan ini fungsi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan bentuk, dan tujuan sesuai dengan teori yang peneliti temukan anatara lain:¹⁰²

1. Izin sosial untuk beroperasi

Bagi Rumah Sakit Yasmin masyarakat merupakan salah satu factor penting yang membuat perusahaan itu mampu berkembang atau tidaknya. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada di Rumah Sakit Yasmin ini, maka masyarakat yang bertempat tinggal disekitar perusahaan tersebut akan mendapatkan manfaat dari Rumah Sakit Yasmin. Dan tentunya hal itu akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar.

2. Memperkecil Resiko Bisnis Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin akan membuat hubungan antar perusahaan dengan pihak yang terlibat semakin menjadi lebih baik.

¹⁰² Dokumen Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

Sehingga dengan ini resiko bisnis seperti adanya kerusakan ataupun missskomunikasi bisa diatasi dengan mudah.

3. Sumber Daya Manusia

Corporate Social Responsibility (CSR) Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi jika dalam sumber daya yang ada yang telah dimiliki dikelola dengan baik maka akan menjadi unggul dan dapat bersaing dengan baik dan efektif.

4. Memudahkan Akses Menuju Pangsa Pasar

Dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebenarnya bisa menjadi sebuah peluang yang baik untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Termasuk di dalamnya bisa membangun loyalitas konsumen serta menembus pangsa pasar yang baru. Dimana hal ini di dukung dengan pernyataan pak Agus bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa membuat nama atau brand perusahaan atau Rumah Sakit Yasmin lebih terkenal dan dikagumi oleh masyarakat luas.

5. Memperkecil Biaya Pengeluaran Rumah Sakit

Tanggung jawab sosial perusahaan juga bisa menghemat biaya Rumah Sakit Yasmin seperti menerapkan konsep daur ulang dalam perusahaan. Dimana hal ini telah dilakukan oleh Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi dimana Rumah Sakit Yasmin ini membentuk suatu kegiatan atau kelompok yaitu Yasmin Women Club Dan Yasmin Kids, dimana disini Yasmin Women Club ini mengumpulkan dan para masyarakat untuk

saling gotong royong, dan dengan kegiatan tersebut Yasmin Women Club ini mengadakan bazar dimana hasil dari pendapatan bazar ini diberikan secara langsung kepada masyarakat yang kurang mampu, jadi dengan hal ini ada wadah untuk masyarakat saling membantu satu sama lain tanpa pandang itu miskin ataupun kaya. Dari penghasilan bazar itu diputar kembali, dan pihak Rumah Sakit Yasmin tidak mengeluarkan biaya sedikitpun dari kegiatan tersebut, malah bisa menguntungkan pihak Rumah Sakit Yasmin.

6. Memperbaiki hubungan dengan Stakeholder

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa membantu atau memudahkan komunikasi dengan stakeholder. Dimana hal ini dapat mempererat hubungan antara kelompok masyarakat atau individu dan kepada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan fungsi keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Hedrik¹⁰³ yakni dengan adanya program CSR ini mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama masyarakat sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan penjelasan bapak Bambang bahwa sesungguhnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini memberikan dampak yang sangat baik. Keberhasilan dalam program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini juga ada campur

¹⁰³ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal.1

tangan masyarakat di dalamnya, maka dengan ini masyarakat adalah menjadi satuan penting dalam kegiatan ini.

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan ada persamaan antara manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di Rumah Sakit Yasmin dengan pendapat Prof. Dr. Dwi Kartini¹⁰⁴ dan adapun hasil yang ada di Rumah Sakit Yasmin yaitu:

1. Memiliki manfaat kepada perusahaan

Bagi perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki manfaat yang sangat baik contohnya dalam hal meningkatkan citra dan memperkuat brand Rumah Sakit Yasmin di mata masyarakat, memberikan inovasi baru terhadap Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi.

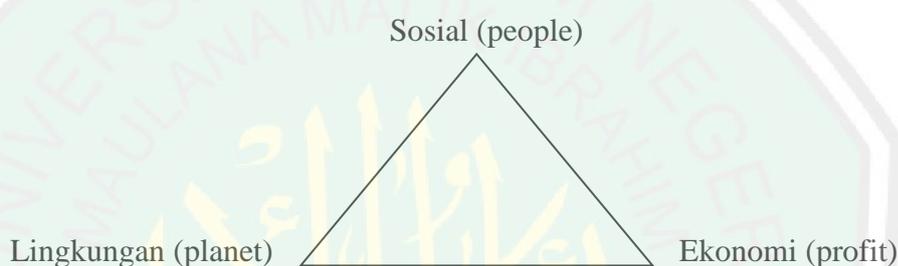
2. Memiliki manfaat kepada masyarakat

Manfaat bagi masyarakat sendiri mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kelestarian lingkungan hidup disekitar, maka dengan ini masyarakat bisa lebih berkembang dan mandiri dari yang semula perkembangan perekonomian tak seimbang dengan ini bisa memberikan manfaat untuk masyarakat. Adanya beasiswa untuk anak yang tidak mampu di daerah tersebut, maka masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dengan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini mereka bisa sekolah dengan semestinya. Dan adanya fasilitas masyarakat yang

¹⁰⁴ Prof. Dr. Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Transformasi Konsep Sustainability Manajement dan Implementasi di indonesia.(Bandung: PT. Rafika Aditama 2009), 47

sifatnya sosial, dalam hal memperbaiki jalan-jalan dan memberikan fasilitas umum seperti memperbaiki jembatan yang kurang layak, dengan hal tersebut maka masyarakat mendapatkan dampak yang sangat positif dari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin ini memiliki konsep dasar sebagaimana yang telah di jelaskan oleh bapak Agus yaitu:

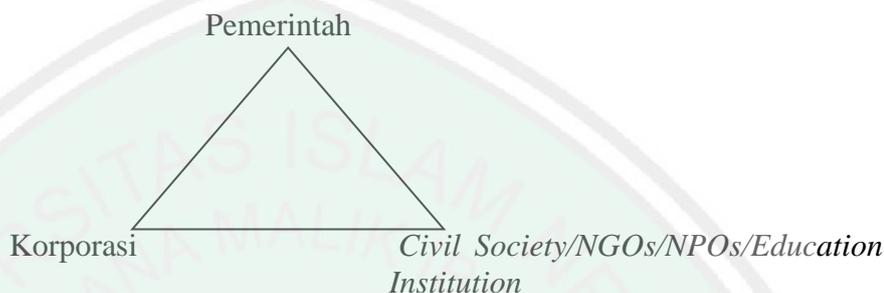


(Konsep penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin)

Dengan ini Rumah Sakit Yasmin memberikan pandangan bahwa dalam perusahaan yang ingin berkelanjutan harus “3P”. Selain mengejar profit, sebuah perusahaan harus juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam gagasan yang ada di Rumah Sakit Yasmin tersebut, sebuah perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawan yang berbijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi

financial-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.¹⁰⁵

Dalam konsep teori Prof. Dr. Dwi Kartini menyebutkan sebagai berikut:¹⁰⁶



Konsep Tri sector partnership (Prof. Dwi Kartini)

Ketiga unsur ini harus membentuk kolaborasi yang terbuka dan saling memberikan nilai tambah sehingga ketika kolaborasi ini disatukan akan menghasilkan teknis kreasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang komprehensif serta fungsi di semua kalangan. Konsep dari masing-masing unsur tersebut dalam *Corporate Social Responsibility* pemerintah disini mewakili kepentingan pemilih, dan juga menyediakan kerangka kerja legal atau regulasi yang mengatur semua sector serta menyiapkan kebijakan-kebijakan nasional. Korporasi mewakili kepentingan pemilik saham, dan mencari keuntungan ekonomi di pasar, dan juga bertindak mandiri dalam mengoperasikan perusahaan dengan menerapkan kode etik yang berlaku. *Civil Society* yakni masyarakat sipil atau berbagai macam kelompok yang tergabung dalam lembaga Swadaya Masyarakat (*Non*

¹⁰⁵ Dokumen Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi

¹⁰⁶ Prof. Dr. Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility (CSR) Transformasi Konsep Sustainability Manajement dan Implementasi di Indonesia*. (Bandung: PT. Rafika Aditama 2009),

Governmental Organizations/ Not Profit Organizations) dan juga termasuk lembaga pendidikan (*Education Institution*) mewakili pemangku kepentingan di mana di antara sesama masyarakat bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan kelompok atau organisasi.

B. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan.¹⁰⁷ Pemberdayaan ekonomi masyarakat dijelaskan oleh Pemendagri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi masyarakat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰⁸

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan local, regional,

¹⁰⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas*, Cet ke-1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008), 80

¹⁰⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang *pemberdayaan masyarakat*

bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini, masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang peneliti temukan di lapangan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi dengan ini tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin adalah:

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun masyarakat yang lebih baik.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara efektif.
3. Terwujudnya masyarakat sebagai pembina lingkungan hidup. Hal ini mengandung arti bahwa mengubah sifat masyarakat dari perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan, sehingga diharapkan mampu melestarikan kemampuan lingkungan yang lebih baik.
4. Membantu memperbaiki perekonomian masyarakat agar lebih baik.
5. Membantu mewujudkan kemandirian masyarakat dengan memberikan bantuan penyaluran dana agar masyarakat bisa memanfaatkan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁰⁹ Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.s. *Pemberdayaan Masyarakat dalam prespektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61

6. Memperbaiki pendidikan anak yang kurang mampu dengan memberikan penyaluran dana, agar mereka bisa layak sekolah dengan baik.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang peneliti temukan dalam sebuah teori dari Isbandi Rukminto Adi antara lain:¹¹⁰

1. Perbaiki usaha
2. Perbaiki pendapatan
3. Perbaiki lingkungan
4. Perbaiki kehidupan
5. Perbaiki masyarakat

Adapun hasil penelitian di lapangan kolaborasi antara tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di lapangan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang peneliti temukan dalam pendapatnya Isbandi Rukminto. Dengan hal ini perpaduan antara tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat antara keduanya memiliki langkah yang sama untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat akan lebih efektif dengan adanya sebuah pengembangan atau pelatihan agar masyarakat lebih paham dengan alur dan rancangan yang telah dikembangkan oleh Rumah Sakit. Karena menurut bapak Agus selaku Manajer Marketing Rumah Sakit Yasmin, kurangnya efektifitas model yang mungkin bisa dikatakan pihak Rumah Sakit tidak memberikan pelatihan atau pengajaran kepada masyarakat dalam hal pemberdayaan, maka terkadang masyarakat salah dalam

¹¹⁰ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas*, h. 85

memahami ataupun melakukan sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif. Dan dengan itu peneliti telah memberikan penawaran yang telah peneliti jelaskan di atas, dengan penawaran model yang lebih efektif tersebut pihak Rumah Sakit Yasmin memberikan persetujuan dengan pendapat yang peneliti ajukan.

C. Implikasi Positif Model Penyaluran Dana Dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terkait Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi Jawa Timur

Model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka dengan hal ini agar sebuah model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa lebih efektif dan efisien dan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat.

Peneliti disini menjelaskan tentang sebuah model penyaluran dana yang peneliti temukan dan yang sesuai dengan ukuran efektifitas menurut S.P Siagiana (2008)¹¹¹ dan yang telah dijelaskan di BAB IV tentang model penyaluran dana yang peneliti tawarkan antara lain:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, jadi kejelasan tujuan disini pihak Rumah Sakit Yasmin memberikan sebuah kejelasan dan tujuan agar sebuah organisasi yang telah dilaksanakan mampu mencapai sasaran dan tujuannya.

¹¹¹ S.P. Siagiana, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), 29

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, jadi dalam kejelasan strategi untuk menuju sebuah pencapaian maka disini dijelaskan model ataupun langkah-langkah pada gambar 4.6 di atas dalam sebuah strategi untuk mencapai sebuah sasaran terlalu memakan waktu, biaya dan tenaga jadi pada gambar 4.8 dimana model yang temukan oleh peneliti disini lebih efisien dalam segi waktu, biaya, dan tenaga dengan menyederhanakan dan mempermudah untuk suatu organisasi dan juga bagi masyarakat.
3. Penyusunan program yang tepat, dalam penyusunan program disini perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaannya, maka pada gambar 4.6 dalam model penyaluran dana yang dimiliki Rumah Sakit Yasmin tersebut penyusunan dan langkah-langkahnya cukup memakan waktu, biaya dan tenaga dan model tersebut kurang efektif. Maka dari itu peneliti menemukan model yang lebih efektif dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Dalam model 4.6 ada langkah-langkah yang peneliti potong dari segi proses sesuai dengan SOP, karna proses berkas tersebut sudah diseleksi oleh pihak Rumah Sakit, jadi alangkah baiknya untuk mempersingkat waktu, langkah selanjutnya berkas diserahkan kepada direktur karna yang berhak menyeleksi apakah layak atau tidaknya adalah direktur. Dan disiposikan oleh pihak dept. marketing maka dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan di keluarkan. Jika pada gambar 4.6 dijelaskan penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut di bentuk menjadi dua yaitu konsumtif dan produktif jadi jika dilihat dalam sebuah perencanaan dan menyusunannya harus jelas, maka bentuk yang konsumtif

disini hanya diberikan dana secara langsung dan dana tersebut tidak dikelola atau diberdayakan lagi. Dan produktif pada model yang terdapat di Rumah Sakit produktif pemberdayaan ekonomi. Strategi dan langkah-langkah yang ada pada gambar 4.8 yang peneliti temukan maka dana csr tersebut di bentuk menjadi 3 karena pada bentuk yang prosuktif disini dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan dan meningkatkan kemadirian masyarakat. Dan bentuk yang terakhir disini peneliti memnambah bentuk edukatif karena edukatif sendiri memberikan pelatihan kewirausahaan, edukatif disini sesuatu yang mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan yang bisa berguna bagi perkembangan kognitif mereka.

4. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, jadi tujuan yang dari peneliti disini pelaksanaan yang efektif dan efisien, karena dengan dibentuknya strategi dan langkah-langkah di atas dalam dua model tersebut dari sana akan menemukan sebuah kejelasan, tujuan dan keuntungannya. Maka dari gambar 4.8 mempunyai keuntungan secara efektif dan efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Dan mampu memberikan pemahaman kemudahan bagi pengaju dana untuk tercapainya sebuah kegiatan.

Dari penjelasan model penyaluran dana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di atas, maka disini peneliti juga akan menjabarkan sebuah model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang peneliti tawarkan kepada pihak Rumah Sakit agar model pemberdayaan ekonomi masyarakat ini lebih efektif dan efisien.

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat pada gambar 4.9 menggambarkan sebuah proses yang mana model ini peneliti telah tawarkan dan telah disetujui oleh pihak Rumah Sakit, karena akan memperbaiki sebuah model yang lebih efektif dan efisien. Karena dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat sebuah kenyamanan akan mempengaruhi efektivitas kinerjanya. *pertama*, pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi masyarakat berkembang, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan atau kekuatan tersebut, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupa pengembangannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini, diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain menciptakan suasana yang kondusif. Penguatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembuka akses dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.

Ketiga, memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Potensi ini penting sekali diketahui, guna menemukan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sector-sektor tertentu yang sebenarnya merupakan kekuatan tersembunyi bagi masyarakat yang bersangkutan.

Keempat, dalam implementasi selanjutnya maka proses pemberdayaan ekonomi masyarakat harus didampingi secara langsung oleh tim fasilitator yang bersifat mutidisiplin sesuai dengan kebutuhan. Peran tim pendamping ini pada awal proses bersifat aktif, tetapi secara bertahap akan berkurang dan berhenti, jika masyarakat sudah dapat melanjutkan kegiatannya secara mandiri.

Menurut Richard M. Steers tentang pengukuran efektifitas yang digunakan dalam efektivitas model pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:¹¹²

1. Perencanaan tujuan, disini keseluruhan upaya pencapaian harus dipandang sebagai suatu proses. Dan oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan. Maka dalam model pada gambar 4.7 diatas menjelaskan suatu model yang pencapaiannya kurang efektif. Langkah awal dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, lalu pihak pemberdayaan memberikan modal kepada masyarakat lalu masyarakat mengelola dan memberdayakan dengan modal yang telah diberikan dari dana CSR tersebut. Dari strategi, tujuan maka tahapan tersebut kurang efisien. Maka dari itulah muncul sebuah pemikiran model baru tentang pemberdayaan masyarakat, dari itu peneliti menjelaskan strategi dan tujuan dari model ini yaitu:

¹¹²Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 1995)

- a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat disini menjadi acuan paling utama
- b. Potensi masyarakat dilihat dari keadaan dilapangan dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- c. Pelatihan untuk optimalisasi, pelatihan untuk optimalisasi disini memberikan sebuah pelatihan kewirausahaan atau mengajarkan mengenai hal-hal yang bersifat pengetahuan. Dalam pelatihan optimalisasi ini juga berkaitan dengan dana CSR yang berbentuk edukatif.
- d. Modal, modal disini adalah salah satu hal yang paling penting untuk tercapainya suatu tujuan.
- e. Peningkatan produktivitas disini merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
- f. Pengembangan ekonomi masyarakat, maka disini pengembangan ekonomi masyarakat mampu memberikan peluang besar bagi masyarakat agar masyarakat lebih berkembang dan masyarakat mengasah kemampuannya.
- g. Jaringan pemasaran, dept. pemasaran dari pihak rumah sakit yasmin secara langsung mengawasi dalam proses pengelolaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan membantu masyarakat mencari jaringan pemasaran lebih luas.

- h. Kemandirian ekonomi masyarakat, masyarakat mampu terpenuhi kebutuhan ekonomi, dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsinya.

2. Integrasi

Mengukur terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, disini mampu bersosialisasi dan memberikan pemahaman pada masyarakat seperti halnya dalam hal model pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka disini pihak rumah sakit memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana sebuah model pemberdayaan yang lebih efektif dan efisien dan memberikan pemahaman antara kelebihan dan kekurangannya.

3. Adaptasi kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka dengan adanya model yang lebih efektif dan efisien mempermudah masyarakat lebih paham dan mampu diterima di tengah-tengah masyarakat. Karena dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif ini masyarakat lebih terbantu untuk mencapai sebuah tujuannya.

Dan selanjutnya modal yang diberikan dari dana CSR tersebut perlu dikembangkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini sangat memungkinkan karna dengan modal dari dana CSR tersebut mampu secara langsung terlaksananya sebuah kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit

dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar perusahaan. Namun dengan demikian pemberdayaan yang menyentuh aspek ekonomi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar masyarakat tidak selalu tergantung pada pihak lain, yang pada akhirnya justru melemahkan masyarakat itu sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ada di Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi sudah sesuai SOP yang dimiliki pihak Rumah Sakit Yasmin. Namun ada salah satu yang masih kurang efektif dalam model tersebut, maka dengan ini peneliti memberikan masukan dan tawaran terhadap model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan efisien. Salah satu tujuan dengan model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:
 - a. Memberikan peluang besar bagi Rumah Sakit Yasmin untuk lebih baik dalam sistem organisasi
 - b. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempersingkat waktu agar lebih efisien dalam akses pengajuan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami tujuan dan fungsi dalam model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dengan ini Rumah Sakit Yasmin memberikan pandangan bahwa dalam perusahaan yang ingin berkelanjutan harus “3P”. Selain

mengejar profit, sebuah perusahaan harus juga mestinya mempertahankan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Jadi dalam gagasan yang ada di Rumah Sakit Yasmin tersebut, sebuah perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawan yang berbijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial*-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosila dan lingkungan.

2. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Rumah Sakit Yasmin dalam hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama masyarakat sekitar. Hal ini dilihat dari tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

- a. Perbaikan usaha
- b. Perbaikan usaha
- c. Perbaikan pendapatan
- d. Perbaikan lingkungan
- e. Perbaikan kehidupan
- f. Perbaikan masyarakat

3. Implikasi positif model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka dengan dua model tersebut yang dimiliki oleh Rumah Sakit Yasmin memberikan dampak yang sangat positif dan juga dengan program-

program *Corporate Social Responsibility* (CSR) masyarakat lebih mengembangkan kemandirian ekonominya. Dengan gabungan antara model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang peneliti temukan model yang lebih efektif dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Dalam hal ini akan mempermudah pihak Rumah Sakit Yasmin dan masyarakat dalam mengembangkan proses dan alur model penyaluran dana dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Segala hal di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitupun dengan model penyaluran dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Rumah Sakit Yasmin. Oleh karenanya, peneliti menyarankan saran yang membangun setelah menghimpun, menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Yasmin

Penyaluran dana dan Program pemberdayaan ekonomi masyarakat terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari program unggulan dari Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi sehingga perlu diadakan pendampingan dan pengembangan atau juga pelatihan untuk masyarakat agar masyarakat lebih paham dengan tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Bagi Tempat Yang Diberdayakan (Desa Boyolangu)

Perlu dihidupkan kembali pertemuan rutin antara pihak Rumah Sakit Yasmin dengan anggota masyarakat yang diberdayakan secara formal agar terjalin koordinasi yang baik dan perbaikan sistem manajemen organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan hal ini dimungkinkan untuk terwujudnya keterbukaan dalam seluruh aspek kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus membangun solidaritas dan kekeluargaan antara pihak Rumah Sakit Yasmin dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat Dan Investasi Komunitas*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2008.
- Afifuddin, & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agus Riyanto, *Wawancara* (Banyuwangi. 02 juli 2019), *Wawancara* (Banyuwangi, 25 Oktober 2019), *Wawancara* (Banyuwangi, 29 Oktober 2019)
- Al-Qur'an: Al-Baqarah Ayat:177
- Anto, Hendri M.B dan Dwi Retno Astuti," Persepsi Stakeholders Terhadap Pelaksana Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY", *Jurnal Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No. 1, 2008.
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bambang Sucipto, *Wawancara* (Banyuwangi, 05 juli 2019)
- Bambang, A.S. "Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Humaniora*, 2014.
- Bambang, *Wawancara* (Banyuwangi, 31 Oktober 2019)
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*, Jakarta, 1999.
- Budi, Fuad Setyo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Sido Muncul", *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, Vol 5, No.2, 2016
- Cambel, Riset dalam *Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Salut Simamora. Jakarta: Erlangga, 1989
- Carnoy, Martin & Derek Shearer, *Economic Democracy*, Sharpe inc: 1980.
- Cayaray, Serliaji. Model layanan perpustakaan sekolah luar biasa", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014
- Daniel, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah" dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 september 2019.
- Data RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2017-2018

- Deliarnov, "Perkembangan Pemikiran Ekonomi", Jakarta: Rajawali Pers: 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Dokumen Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi
- Edi, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2007
- Endrswati, Hikmah. *Studi Kelayakan Bisnis Islam*, Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2013.
- Fahrudin, Adi."Penyaluran dana pada perbankan syariah". *Junal Universitas Diponegoro Semarang*. 2016.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Hadi, Sutopo Ariesto. *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Harahap, Amalya Hanifah. "*Aspek Manajemen Studi Kelayakan Bisnis*" ((Jakarta: PT Baharata Karya Askara, 2012)
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung; Humaniora Utama Press, 2006
- Hutomo, Mardi Yatno. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000)
- J.A. Mohammed, "*An Islamic Perspective of Corporate Social Responsibility*". The Global Conference on Business, Economics and Social Sciences Research (GBSR). 2013.
- Jafar, kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2003.
- Juwana, Hikmawanto, "Politik Hukum UU Bidang Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Hukum*, Vol. 01, No. 1, 2005
- Kartini, Dwi. *Corporate Social Responsibility (CSR) Transformasi Konsep Sustainability Manajemen dan Implementasi di indonesia*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009.
- Kreben, Rinaldo. "*Struktur Organisasi Berdasarkan Produk*", (diakses dari <http://longkok.blogspot.com/2019/09/struktur-organisasi-berdasarkan-produk.html>, pada tanggal 21 september 2019 pukul 09.16 p.m)
- Kuncoro, Fandy. "Analisis Berpikir", *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, 2019.
- Maali, Casson B & Napier, "*Social Reporting By Islamic Banks*". Abacus: 2012.

- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Margayaningsih, “Peningkatan Pemberdayaan Dan Kemandirian Desa Dalam Rangka Otonomi Daerah”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Tulungagung*, Vol 8, No.1, 2015
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyono, *Wawancara* (Banyuwangi, 02 November 2019)
- Murti, *Wawancara* (Banyuwangi 07 November 2019)
- Nasition, “Analisis bagaimana meraih keunggulan kompetitif”. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Noor, Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol 1, No 2, 2011.
- Nugroho, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Nursandi, Fajar. *Tanggung Jawab Sosial BUMN*. Depok: Pustaka, 2006
- Purwanti, *Wawancara* (Banyuwangi, 27 Oktober 2019), *Wawancara* (Banyuwangi, 29 Oktober 2019), *Wawancara* (Banyuwangi 02 November 2019), *Wawancara* (Banyuwangi, 05 November 2019), *Wawancara* (Banyuwangi, 07 November 2019)
- Putri, M Suhandari. Schema CSR, Kompas, 4 Agustus 2007. Dikutip Dari Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008.
- Quin, Michael, Patton. *Qualitative Evaluation Methods*. Baverley Hills: Sage Publication.1980

- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahayu, Ismiyati, “Implementasi program *Corporate Social Responsibility* dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat”, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 13, No.1, 2014
- Rahmatullah dan Trianiti Kurniati. *Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Samudra Baru, 2011
- Riszki, Ningsih. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rudito, Bambang & Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Bandung: Rekayasa Sains Bandung. 2007.
- Saidi, Zaim dkk, *Membangun Kemandirian Berkarya, Potensi dan Pola Kedermawanan Penggalangannya di Indonesia*, Jakarta: PIRAC, 2004
- Satori, Djam'an, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sholahuddin, M. “Asas-Asas Ekonomi Islam”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sholihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Kencana, 2010
- Siagian, S.P. *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty, 1992
- Sigiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sri Hartanti, *Wawancara* (Banyuwangi, 05 November 2019)
- Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga, 2008.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*.
- Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- Sustrisno, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Perspektif*, Bandung: Citra Medika, 2012.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.

Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Tunggal, Amin Widjaja. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Harvarindo, Jakarta, 2007.

Umar, Husein. "*Studi Kelayakan Bisnis*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentaling *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Untung, Hedrik Budi. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika Oflet, 2009

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam perspektif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.



Lampiran 1

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



EXCELLENCE AWARD
ASIAN HOSPITAL MANAGEMENT AWARD 2010
MARKETING PR OR PROMOTIONAL PROJECT

Prestasi Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



TERBAIK 1
PERSI AWARD - IHMA 2009
MARKETING CUSTOMER SERVICE & PUBLIC RELATION



TERBAIK 3
PERSI AWARD - IHMA 2008
HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROJECT



Kegiatan Khitan Masal



Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Sekitar



Kegiatan Sosial Rumah Sakit Yasmin Berbagi



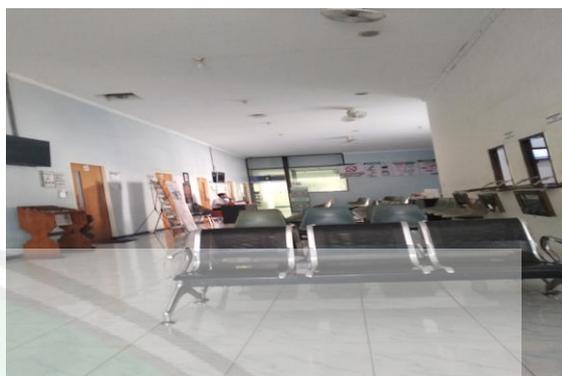
Kegiatan Yasmin Women Club



Santunan Anak Yatim



Suasana Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi



Wawancara bersama ibu Purwanti



Wawancara bersama P. Agus
dikediamannya



Wawancara bersama P. Bambang



Wawancara bersama Murti



Wawancara Ibu Sri Hartanti yang mendapatkan penyaluran dana dan membuka toko sayur dan sembako



Wawancara bersama P. Mulyono



Kegiatan budidaya lele



Kolam lele hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat



Pemberdayaan lele



Ternak Ayam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-74/Ps/HM.01/05/2019
Hal : Permohonan Ijin Survey

07 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala RSI Yasmin Banyuwangi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Mabruroh
NIM : 17801002
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.
Judul Tesis : Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pernerdayaan Masyarakat pada RSI Yasmin Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-74/Ps/HM.01/09/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 September 2019

Kepada Direktur R.S YASMIN
Yth

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mabruoh
NIM : 17801002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.
Judul Tesis : Analisis Model Penyaluran Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) di RS Yasmin Banyuwangi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,
R.S YASMIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pascu.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-74/Ps/HM.01/09/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 September 2019

Kepada
Yth. Dept. Marketing RS Yasmin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mabruoh
NIM : 17801002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
2. Dr. H. Ach. Sani, M.Si.
Judul Tesis : Analisis Model Penyaluran Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) di RS Yasmin Banyuwangi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



No. : K2037/RSY/HC/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Ykh :
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menjawab surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : B-74/Ps/HM.01/09/2019 tanggal 30 September 2019, maka dengan ini kami menyatakan bersedia menjadi tempat penelitian yang dilakukan oleh :

Nama / NIM : Mabruroh / 17801002
Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Model Penyaluran Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) di RS Yasmin Banyuwangi Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sekian jawaban dari kami, terima kasih atas kepercayaan yang diberikan.

Banyuwangi, 02 November 2019

Rumah Sakit Yasmin Banyuwangi




Svaugi, SE., MKes
Direktur Umum